PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PUTRI IMANI
NIM: T20171101

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PUTRI IMANI
Nim: T20171101

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
NIP.197210161998031003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 JEMBER

SKRIPSI

Telah diujikan dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agma Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Dr. A Suhardi, ST., M.Pd	**Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 197309152009121002	NUP. 20160383

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali 'Imran 3: 110)*

وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan (QS. Asy- Syu'ara 26:183)†

---

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 64.

† Departemen Agama Republik Indonesia., 374.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi

1. Orang tua tercinta (Imam Supriono dan Sri Wahyuni) Terima kasih untuk setiap perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta untuk setiap doa-doa yang dipanjatkan untukku.
2. Semua guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik dan memotivasi saya, sehingga saya dapat mewujudkan mimpi saya sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
3. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI A3 angkatan 2017 yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal samapai akhir perkuliahan
4. Organisasi UKK KOPMA Pandhalungan IAIN Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.
5. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang Maha pemberi petunjuk, Anugrah dan Nikmat karunia-nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyususunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember" merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis imgin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa.
6. Drs. Nahrowi selaku kepala SMA Negeri 5 Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini *masih* banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pebahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk keempatan skripsi ini.

Akhirnya *semoga* skipsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin yaa Robbal Alamin.*

Jember, 4 Mei 2021

Putri Imani
NIM. T20171101

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Putri Imani, 2021: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember.*

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Pendidikan Lingkungan.

Peserta didik yang baru masuk bangku SMAN 5 Jember memiliki karakter peduli lingkungan yang minim karena dilatar belakangi kondisi lingkungan pendidikan yang berbeda, untuk itu pendidikan lingkungan diajarkan guna untuk membentuk peserta didik yang peduli lingkungan. SMAN 5 Jember merupakan sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional sejak tahun 2010 setiap warga sekolah memiliki peran untuk menjaga lingkungannya termasuk guru PAI yang berperan dalam penanaman pendidikan lingkungan melalui proses belajar mengajar serta kegiatan disekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam peneliatan ini diantaranya adalah, (1) Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan? (2) Bagaiamana peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan? (3) bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: peran guru pai sebagai demonstator, mediator, evaluator dalam penanama pendidikan lingkungan.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pemilihan subjek ini menggunakan purposive dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model *Miles, Huberman and saldana.* Langkahnya meliputi: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan yaitu guru sebagai teladan baik dalam penanaman pendidikan lingkungan yang dilaksanakan melalui integrasi materi PAI dengan KD terkait serta implementasi pendidikan tauhid dan juga dilaksanakan melalui kegiatan pramuka lingkungan hidup melalui kegiatan *ecopreanour.* (2) Peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan yaitu guru sebagai sarana dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui media yang digunakan agar informasi dapat dipahami dengan baik. Media yang digunakan mencakup *google classroom,* PPT, buku penunjang, buku bacaan terkait lingungan di perpustakaan, pojok literasi siswa, taman didepan kelas, tempat cuci tangan, alat pembuat kompos. (3) peran guru PAI sevagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan yaitu guru yang melaksanakan kegiatan penilaian sebagai tolak ukur hasil belajar siswa. Evaluasi yang digunakan jenis tes tulis menggunakan *google form* dan penilaian observasi peserta didik dilingkungan sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

GAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 9

E. Definisi Istilah 10

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Teori 19

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 70

A. Pendektan dan Jenis Penelitian 70

B. Lokasi Penelitian 71

C. Subjek Penelitian 72

D. TeknikPengumpulan Data 73

E. Analisis Data 76

F. Keabsahan Data 79

G. Tahap-tahap Penelitian 80

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 83

A. Gambaran Objek Penelitian 83

B. Penyajian data dan Analisi Data 87

C. Pembahasan Temuan 112

BAB V PENUTUP 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran-saran 123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Keaslian Tulisan
Lampiran 2. Matrik Kegiatan
Lampiran 3. Pedoman Penelitian
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan
Lampiran 7. Dokumen
Lampiran 8. Dokumentasi
Lampiran 9. Denah Lokasi
Lampiran 10. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan 17

Table 4.1 KD terkait Lingkungan pada PAI 93

Table 4.2 Pembahasan dan temuan 110

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Membuang pada tempat sampah sesuai dengan jenis 92

Gambar 4.2 Pembelajaran Daring materi PAI kelas XII KD 3.2..... 94

Gambar 4.3 Kegiatan rapat untuk membahas program adiwiyata yang dibimbing langsung oleh bapak dan ibu guru Pembina 98

Gambar 4.4 Media pembelajaran materi PAI yang terintegrasi dengan Pendidikan lingkungan *google clas room* dan PPT 101

Gambar 4.5 Gambar media pendidikan lingkungan disekolah 103

Gambar 4.6 Evaluasi pembelajaran PAI KD yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan menggunakan *google form* kelas XII KD 3.2 107

Gambar 4.7 Lingkungan sekolah 109

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (a*biotic factor*) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut. Interaksi antara organisme-organisme dengan kedua faktor *biotic* dan *abiotic* membentuk suatu ekosistem. Bahkan perubahan kecil suatu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu jenis binatang atau tumbuhan dalam lingkungannya.[1]

Undang- undang no.4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolan Lingkungan hidup pasal 1 ayat 1 dan diperbarui dengan UU no.32 tahun 2009 "lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain."

Lingkungan bagi manusia merupakan salah-satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.[2] Semua kebutuhan hidup manusia

[1] H.R. Mulyanto, *Ilmu Lingkungan* (Yogyakarta: Mobius, 2018), 1.
[2] Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Seklumit Wawasan Pegantar* (Bandung: PT Revika Aditama, 2013), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telah disediakan oleh lingkungan sehingga ada upaya yang dilakukan manusia untuk mengekspoitasi lingkungan demi memenuhi hajat hidupnya.

Allah telah menciptakan langit, bumi dan isinya secara kokoh, rapi serta seimbang agar manusia dapat mengambil hikmah sebaik mungkin dari penciptaan tersebut. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Mulk Ayat3:

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya : "Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang maha pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang." (QS. Al-Mulk: 3) [3]

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada seorangpun manusia yang sanggup mencari kekurangan pada ciptaannya, alam semesta ini diciptakan dengan penuh kesempurnaaan agar manusia bersyukur tanpa rasa syukur manusia cenderung akan membuat kerusakan di muka bumi, banyak diantara manusia yang tidak mau menyadari kekurangan dan kelemahannya sehingga mereka tetap ingkar kepada Allah. Dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56 disebutkan:

وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

[3] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), 562.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi , sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sungguh rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)[4]

Dalam ayat al-Qur'an tersebut Allah melarang manusia untuk membuat kerusakan mencakup kerusakana terhadap akal, akidah tata kesopanan, pribadi, maupun sarana prasaranan dan semua hal-hal yang bermanfaat untuk umum seperti halnya lingkungan hidup. Lingkungan perlu dikelola dengan baik dan benar agar keseimbangan alam bisa tetap terjaga sehingga mampu memberikan penghidupan bagi seluruh makhluk dimuka bumi. Kesalahan dalam pengelolaan lingkungan dapat berakibat rusaknya ekosistem di alam sehingga mengakibatkan berbagai permasalahan yang merugikan.

Manusia harus sadar dengan lingkungannya artinya menyadari betapa pentingnya lingkungan, baik lingkungan biotik meliputi semua lingkungan yang terdiri dari berbagai komponen-komponen makhluk hidup dipermukaan bumi maupun lingkungan abiotic yaitu semua benda mati di permukaan bumi, agar lingkungan hidup dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing-masing sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir dan batin.[5] Melestarikan lingkungan sejatinya adalah tugas setiap manusia dimuka bumi ini. Akan tetapi ironisnya,

[4] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 157.
[5] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Hidup & Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 261.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seringkali manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tidak lagi memperdulikan keseimbangan lingkungan.[6]

Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa ,

> Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.[7]

Upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan pun telah banyak dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan *(Steakeholder)*, upaya pembuatan peraturan, kesepakatan nasional dan internasional, undang-undang maupun dari penegak hukum.[8] Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan melalui perilakunya. Sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Sementara kita memahami karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup dan dibesarkan. Bagaimana cara membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu yaitu "pendidikan". Pendidikan memungkinkan untuk membentuk karakter selaku manusia seperti yang diharapkan.[9]

---

[6] Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Hidup* 275.
[7] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2 Tantang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
[8] Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Hidup*, 263.
[9] Amirul Mukminn al- Anwari, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri", *Jurnal Ta'dib,* XIX, no.02 (November, 2014), 229.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses pendidikan diharapkan dapat membudayakan sikap ramah terhadap lingkungan pada masyarakat. Berkaitan dengan lingkugan yang dibutuhkan adalah "pendidikan lingkungan" yang mampu membekali individu sehingga pada masanya akan terbentuk perilaku yang seharusnya diperbuatnya terhadap lingkungan.[10] Pendidikan lingkungan pada dasarnya bertujuan menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif mengenai lingkungan dan masalah yang terkait didalamnya yang didorong oleh kesadaran betapa pentingnya untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan tersebut dan upaya untuk menemukan solusinya.[11]

Pengajaran yang efektif dianggap mempunyai hubungan yang erat dengan guru karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dianggap sebagai suatu cerminan akumulasi kompetensi dan pengalaman yang dimiliki seorang guru. Perubahan yang terus-menerus terjadi, baik berkenaan dengan kebijakan pendidikan, kurikulum, kolega, perkembangan masyarakat harus mampu diadaptasi oleh guru dengan baik. Hal ini tentu saja sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki dan pengalaman itu sendiri.

Perihal guru merupakan salah satu masalah yang terungkap dalam keterlaksanaan pendidikan lingkungan di sekolah. Menurut Lily Kong yang dikutip oleh Syukri Hamzah, mengemukakan bahwa beberapa penyebab belum terlaksananya pendididikan lingkungan sebagaimana yang diharapkan karena kurangnya perhatian guru disamping belum terlatihnya guru

[10] Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: PT Revika Aditama, 2013), 44.
[11] Hamzah., 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan satu hal yang penting untuk dicermati mengingat guru memiliki peran sentral dalam suatu proses pembelajaran.[12]

Seorang pendidik dalam ajaran islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas. [13] Pendidik merupakan tenaga professional yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat minat, kecerdasan akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan termasuk guru PAI yang memiliki peran dalam proses pembelajaran untuk membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut norma-norma islam.[14]

Sebagai tangan kanan pemerintah kementrian lingkungan hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah tempat yang cocok utuk memberikan pembelajaran tentang betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sekolah juga merupakan tempat mencari ilmu hal ini menjadi penting terutama pada pendidikan agama islam yang mengajarkan muamalah manusia dengan makhluk disekitarnya termasuk lingkungan.

---

[12] Hamzah., 60.
[13] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 164.
[14] Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SMAN 5 Jember merupakan sekolah yang melaksanakan program adiwiyata, Sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional sejak tahun 2009 dan 2010, setelah sebelumnya mendapatkan berbagai juara bidang lingkungan hidup baik di tingkat daereah maupun provinsi. Setiap warga sekolah memiliki peranan untuk turut menjaga lingkungan termasuk guru PAI yang memiliki peranan penting dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan baik perannya sebagai salah satu Pembina pramuka lingkungan hidup dan juga sebagai seorang pengajar dikelas. [15]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman pendidikan lingkungan, dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember".

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifk, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[16] Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan ?

[15] Halima, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 November 2020.
[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan ?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagimana tujuan penelitian berikut ini.

1. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan.
2. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan.
3. Mendeskrisikan peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[17] Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang *signifikan* bagi semua pihak, serta dapat memperkaya *khazanah* dan *wawasan* ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang berkompeten dengan kajian yang diangkat yaitu tentang peran guru PAI dalam penanaman pendidikan lingkungan.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latian kepada peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan praktek.

2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang peran guru PAI dalam pendidikan lingkungan.

b. Bagi SMA Negeri 5 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada SMA Negeri 5 Jember dalam mengambil kebijakan dan yang dapat meningkatkan kualitas peran guru PAI dalam pendidikan lingkungan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan juga memberikan informasi aktual akan pentingnya pendidikan lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan guna kepentingan akademik perpustakaan IAIN Jember serta refrensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait peran guru PAI dalam penanaman pendidikan lingkungan di SMAN 5 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[18] Dari judul peneliti "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember".

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah tugas, kontribusi, andil, tanggung jawab dan kewajibannya yang harus dilaksanakan dalam jabatan tertentu untuk mencapai tujuan yang talah di tetapkan. Guru adalah pendidik yang betugas untuk membimbing, menyampaikan ilmu dan juga sebagai tauladan yang baik bagi pesera didik. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai materi-materi islam yang telah ditetapkan dan sumber utamnaya berasal dari al-Qur'an dan Hadist, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang

[18] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberikan pembelajaran mengenai ilmu agama islam dengan tujuan untuk memberikan pemahaman materi PAI dan untuk mengubah perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah tugas, kontribusi, pasrtisipasi sebagai guru PAI yang dilakukan di lingkungan sekolah baik melalui kegiatan disekolah maupun proses belajar mengajar sebagai demonstator, mediator dan evaluator untuk mendidik dan membimbing siswa sehingga menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.

2. Pendidikan lingkungan

Pendidikan Lingkungan adalah kumpulan bahan kajian dan materi tentang lingkungan hidup dalam upaya menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan untuk mencegah timbulnya kerusakan lingkungan melalui internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan adalah suatu upaya, tindakan atau kontribusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman kepada siswa baik teori maupun praktek tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar sehingga akan terbentuk karakter siswa menjadi peduli terhadap alam dan mencintai lingkungan sekitar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasa

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman pendidikan lingkungan.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subjek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokan sumber data yang satu dengan yang lainya serta tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan teknik penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian yang merupakan kondisi objek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Triangulasi sumber dan teknik. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima yakni penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang di teliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vicky (2020) dengan judul "Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Malang" Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konsep PAI dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama kedalam seluruh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai agama tersebut diantaranya hubungan manusia dengan Allah (*ilahiyat*) hubungan manusia dengan manusia (*insaniyyah*), dan hubungan manusia dengan alam (*alamiyyah*) kemudian pada pelaksanaannya guru PAI dan tim Adiwiyata bekerjasama memberikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan pada peserta didik melalui kegiatan di sekolah.[19]

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada konsep PAI dalam membentuk karakter peserta didik sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAI, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan lingkungan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusuf (2019) dengan judul "Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik di SMPN 8 Satap alla kabupaten Enrekang". Skripsi, UIN Alaudin Makasar.

   Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, optimalisasi nilai kesadaran lingkungan peserta didik dilakukan dengan 1) pengelolaan pembelajaran materi PAI kelas VIIIB seperti materi hadis tentang kebersihan, materi tohara dan materi iman kepada malaikat Allah diintegrasikan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan, 2) melalui keteladanan pendidik, 3) melalui pembiasaan keagamaan dan praktek sadar lingkungan.[20]

   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan, sedangkan penelitiana ini berfokus pada peran guru PAI, adapun persamaannya yaitu sama-sama

[19] Vicky Arif Pratama, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 21 Malang " (Skripsi, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), xx.

[20] Ahmad Yusuf, "Optimalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didk Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang" (Skripsi, Universitas Alaudin Makasar, 2019), ix..

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membahas tentang pendidikan lingkungan hidup, PAI dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2019) dengan judul " Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang " Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.

   Hasil penelitian ini menenujukan bahwa 1) Penerapan konsep sekolah Adiwiyata di SMK Negeri Magelang adalah untuk memahami lebih jauh tentang cara sekolah untuk membentuk sebuah icon atau contoh untuk menuju sekolah berbasis adiwiyata. 2) Program unggulan SMK Negeri 2 Kota Magelang untuk menciptakan sekolah berbasis Adiwiyata adalah dengan cara menjalankan program Bank Sampah, jumat bersih, dan PKK (petugas patrol kesehatan), 3). Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang, yaitu akhlak terhadap alam, nilai ibadah dalam pelestarian lingkungan, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, solidaritas terhadap lingkungan.[21]

   Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

[21] Nurul Fatimah, " Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang" (Skrpsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), V.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table 2.1
Persamaan dan perbedaan
penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Viky Arif Pratama, 2020, Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungna Pada Peserta Didik di SMP Negeri 21 Malang	Mengkaji mengenai lingkungan hidup dan pendidikan agama islam	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakterpeduli lingkungan sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAI	konsep PAI dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama kedalam seluruh kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai agama tersebut diantaranya hubungan manusia dengan Allah (*ilahiyat*) hubungan manusia dengan manusia (*insaniyyah*), dan hubungan manusia dengan alam (*alamiyyah*) kemudian pada pelaksanaannya guru PAI dan tim Adiwiyata bekerjasama memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan pada peserta didik melalui kegiatan disekolah
2	Ahmad Yusuf, optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui mata pelajaran PAI pada peserta didik.	Mengkaji pendidikan lingkungan	penelitian terdahulu berfokus pada optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan.	Optimalisasi nilai kesadaran peserta didik dilakukan dengan 1)pengelolaan pembelajaran materi PAI kelas VIII B seperti materi hadis tentang kebersihan , materi tohara, dan materi iman

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

				kepada Allah SWT yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan, 2) melalui keteladanan pendidik, 3) melalui pembiasaan keagamaan dan praktek sadar lingkungan.
3	Nurul Fatimah, 2019, Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang.	Mengkaji kegiatan adiwiyata berkaitan dengan lingkungan hidup	penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam.	Penerapan konsep sekolah Adiwiyata di SMK Negeri Magelang adalah untuk memahami lebih jauh tentang cara sekolah untuk membentuk sebuah *icon* atau contoh untuk menuju sekolah berbasis adiwiyata. 2) Program unggulan SMK Negeri 2 Kota Magelang untuk menciptakan sekolah berbasis Adiwiyata adalah dengan cara menjalankan program Bank Sampah, jumat bersih, dan PKK (petugas patrol kesehatan), 3). Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam di dalam kegiatan Adiwiyata di SMK Negeri 2 Kota Magelang, yaitu akhlak terhadap alam, nilai ibadah dalam pelestarian lingkungan, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, solidaritas terhadap lingkungan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bedasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Karena posisi penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki landasan peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengkaji pendidikan lingkungan agar peserta didik peduli terhadap lingkungan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[22]

Seiring dengan tekat pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, muncul ketentuan tentang syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang tenaga pendidik professional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk

[22]Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1) Memiliki bakat, minat panggilan jiwa dan idialisme
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia,
3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
5) Meperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
7) Memilki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugaas keprofesionalan guru. [23]

Pendidikan islam sangat menekankan pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogi dan sosial, juga kompetensi kepribadian. Dengan

[23] Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kompetensi akademik mutu penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan akan dapat dicapai; dengan kompetensi pedagogi, proses belajar mengajar akan dilakukan secara efisien dan efektif; dengan kompetensi sosial; keterlibatan masyarakat, *stakeholder*, dan lainnya dalam menunjang keberlangsungan pendidikan akan dapat diberdayakan dan dimaksimalkan; dan dengan kompetensi kepribadian hasil pendidikan dan pengajaran akan dapat mempengaruhi pembentukan watak dan karakter peserta didik yang baik.[24]

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan atau arahan sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bersifat mendidikkan agama islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. [25]

Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.[26]

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (al-Qur'an),

[24] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 171.
[25] H Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi Dan Nisi-Materi," *Jurnal Eksis*, 8, no.1 (2012): 2054.
[26] Rahman, *Pendidikan Agama Islam*, 2055.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tata cara norma kehidupan manusia (syariah/fiqh), sikap dan perilaku inter antar manusia (akhlak) dan realitas masalalu (sejarah/tarikh). Pendidikan agama islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain PAI merupakan proses pemahaman nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama islam meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing, doing, being.*[27]

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

a) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
b) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah serta ontentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam.
c) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
d) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.

[27] M Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal IAIN Kudus*, 4, no.2, (2016): 220.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.

f) Substansi PAI megandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.

g) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan islam.

h) Dalam beberapa hal PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah islamiyah.[28]

Guru PAI adalah pendidik professional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tuga yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar disekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-Quran dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.[29]

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan , maka

[28] Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi dan Isi-Materi", *Jurnal Eksis*, 8, no.1, (Maret, 2012): 2056.
[29] M. Saekan Muchith, "Guru Pai Yang Profesional," *Jurnal Stain Kudus*, 4, no.2 (2016): 225.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ia menjalankan suatu peran. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya) dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Sutarto (2009:138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1) Konsepsi peran, yaitu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2) Harapan peran, yaitu harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
3) Pelaksanaan peran, yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan

a) Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antara hubungan sosial tertentu.
b) Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau hubungan sosial tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Peran berlangsuung bila mana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.

d) Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bila mana ada kesempatan yang diberikan.[30]

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.[31]

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong dan memfasilitasi siwa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada mangun karsa*, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Merujuk kepada konsep yang diberikan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan faktor yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa, guru dipersonifikasikan sebagai sosok

[30]Syaron Brigette Lanteda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan rpjmd Kota Tomohon" *Jurnal Administrasi Publik*, 4, no.048, (2017): 2.
[31] Lanteda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan*, 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teladan, sosok panutan dan sosok idola. Oleh karena itu seyogyanya guru harus menjalankan peran dan fungsi sebagaimana konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara tersebut.[32]

Dr Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi belajar dan mengajar menulis peran guru, peran guru yang pertama sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Peran guru dianggap dominan menurut Dr. Rusman, Mpd diklasifikasikan sebgai berikut :

a) Guru sebagai demonstator

Melalui perannya sebagai demonstator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu

[32] Amirudin, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidkan Indonesia, 2018), 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Seorag guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TKP, memahami kurikulum, dan dia terampil dalam memberikan informasi kepada siswa dikelas. Sebagai pengajar, gurupun harus membantu perkembangan anak didikagar dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu hendaknya gurumampu memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya, seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik jika menguasai dan mampu melaksanakan dengan baik.[33]

Dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus kreatif untuk menujukan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari. Beberapa mata pelajaran memungkinkan guru untuk mendemonstarasikan akan tetapi terdapat pola-pola perilaku edukatif yang dapat diperagakan guru untuk diikuti siswa, antara lain bagaimana cara berkomunikasi yang sopan, bagaimana meminta bantuan sesama

[33] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

teman dan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.[34]

b) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager)* guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

Tujuan pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemapuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar menciptakan kondisi yang menyenangkan agar siswa dapat belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[35]

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian dan tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

---

[34] Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Baratmangkurat, 2020), 34.
[35] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tatang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan mengunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan anatar Manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan lingkungan yang interaktif. Ada kegiatan yang yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan positif dengan para siswa.[36]

Sebagai mediator, guru harus memahami bagaimana siswa berinteraksi dan merespon suatu keadaan. Sebisa mungkin guru harus menghindarkan siswa pada posisi yang saling bertentangan anatara dua atau lebih kelompok/individu siswa didalam kelas. Kondisi bertentangan itu akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi bukan berarti guru melarang siswa berbeda pendapat, perbedaan pendapat antara siswa merupakan hal yang positif, akan tetapi guru harus memastikan perbedaan pendapat tersebut tidak menyebabkan mereka saling konflik dan terpecah belah. Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi guru

[36] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalulintas jalannya diskusi.[37]

Sebagai fasilitator seorang guru berfungsi untuk memberikan kemudahan (kesempatan) kepada siswa untuk belajar. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didik.[38]

Sebagai fasilitator, guru diharuskan untuk dapat memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar . memfasilitasi dalam pengertian ini bukanlah mengadakan fasilitas belajar berupa sarana prasarana, melainkan mengelola sumberdaya yang tersedua sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Termasuk dalam kriteria ini adalah merancang desain pembelajaran mengatur peran siswa dalam proses pembelajaran.[39]

d) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajaarkan

[37] Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 35.
[38] Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama, 2012), 6.
[39] Susanto, *Profesi Keguruan*, 34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.[40]

Sebagai evaluator, guru bertugas mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik hasil (Prestasi) belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[41]

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar beakang dan hubungan. Dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena pembelajaran merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Penilaian adalah suatu analisis yang sistematis dan berkesinambungan untuk melihat efektivitas program yang diberikan dan pengaruh program tersebut pada peserta didik. Dalam hal ini penilaian mencakup penilaian peserta didik maupun penilaian terhadap program pembelajaran secara keeluruhan

Adapun tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mengetahui dan menindak lanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan. penilaian pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) memberikan

[40] Askabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajran Berbasis Multicultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, no.1 (2017): 74.
[41] Sutarsih, *Etika Profesi*, 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, termasuk dalam menyusun program kegiatan, (2) memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap peserta didik agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal; (3) memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan; (4) memberikan informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak sebagai bentuk pertanggung jawaban lembaga; (5) memberikan informasi bagi orang tua untu melaksankan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran; (6) memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap peserta didik.

Sebagai proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes dan non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.[42]

Seorang guru hendaknya menjadi evaluator yang baik bagi peserta didiknya. Kegiatan evaluasi ini dimaksutkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu

[42] Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 91.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tercapai atau belum, dan apakah materi serta strategi yang diajarkan sudah cukup sesuai atau belum.

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian karena pentingnya evaluasi atau penilaian ini, guru hendaknya mampu dan trampil dalam melaksanakan penilaian sebab, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses pembelajaran.[43]

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan dengan menggunakan teknis tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan menggunakan teknik non tes. Jadi nontes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrument pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrument teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara, kuisioner/angket, daftar cek, skala sikap, skala lenjutan (*Rantig Scale*). [44]

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama apabila dibandingkan

[43] Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 38.
[44] Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press, 2015), 107.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan guru mata pelajaran lainnya. Peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik. Peran guru tersebut seperti memberi informasi, memberi nasihat, motivasi sebagai teladan atau *role model*.[45]

2. Pendidikan lingkungan

a. Persepsi manusia terhadap lingkungan

Persepsi manusia terhadap lingkungan terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam memberlakukan lingkungan hidupnya. Sikap dan perilaku tersebut merupakan indikator persepsinya terhadap lingkungan. Beberapa diantara persepsi manusia terhadap lingkungan dimaksud anatara lain adalah

1) Antroposentris

Antroposentris adalah pandangan yang menganggap bahwa alam diciptakan untuk manusia sebagai sumber daya untuk diseksploitasi semaksimal mungkin (Soemarwoto, 2001: 374). Hal ini disebabkan oleh pandangan antroposentris memiliki asumsi dasar bahwa manusia dan realitas alam diluar diri manusia merupakan pengadaan (entitas) yang terpisah dan segala sesuatu yang tersedia dialam ini adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga ada kecenderungan sikap manusia untuk memperlakukan dan menguasai alam sebagai realitas yang ada diluar dirinya sesuai dengan persepsi dan kepentingannya sendiri.

[45] Nidhatul Khusna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi", *Jurnal kajian pendidikan islam*, 6, no.2 (2016): 179.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Manusia merupakan titik sentral bagi pemanfaatkan dan pengelolaan alam.

Pandangan atroposentris ini terwujud dalam sikap mental *frontier* (*mentality frontier*). Mental *Frontier* menempatkan manusia sebagai makhluk superior terhadap segenap makhluk hidup, termsuk terhadap alam. Paham ini juga menempatkan manusia sebagai bagian yang terpisah dari alam, sehingga dalam hal ini manusia dapat berbuat semau-maunya dalam mengeksploitasi alam dan lingkungannya, karena ia berpandangan bahwa alam menyediakan kebutuhan yang tidak terbatas pada manusia.[46]

Pandangan antroposentris maupun mental *frontier* ini boleh dilator belakangi oleh terus bertambahnya kebutuhan manusia akan sumberdaya alam dan hunian. Didorong oleh kebutuhan tersebut pula, aktivitas manusia terhadap alam menjadi sangat berlebih. Desakan kebutuhannya akan lebih mengemuka ketimbang pertimbangan terhadap dampak negatif yang dapat timbul sebagai akibat dari perlakuannya. Hal ini dapat menimbulkan berbagai macam bencana lingkungan yang dapat mengancam kehidupan dimuka bumi.

Ringkasnya, paham antroposentris menempatkan manusia sebagai titik sentral bagi pengkondisian dan tatanan ekosistem,

[46] Hamzah, *Pendidikan lingkungan*, 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga pandangan manusia terhadap lingkungan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya terhadap lingkungannya.

2) Ekosentris

Ekosentris adalah suatu paradigma lingkungan yang menganggap manusia sebagai bagian ekosistem tempat hidupnya dan menghargai nilai intrinsik unsur-unsur alam, seperti flora dan fauna (Soemarwoto, 2001: 376). Dalam pandangan ini manusia menempatkan alam sebagai bagian dari dari kehidupannya. Anatara manusia dan alam serta semua pengadaan insani dan ragawi mempunyai hubungan saling ketergantungan. Oleh karena itu pemberdayagunaan sumber daya alam senantiasa dilakukan secara perspektif, dalam arti faktor berkelanjutan pemberayagunaan di masa datang selalu diperhitungkan. Konsekuensi yang muncul dari pendayagunaan sumber daya alam oleh manusia akan selalu memperhatikan daya dukungnya.

Manusia dalam pandangan ekosentris sangat memahami bahwa kondisi lingkungan akan selalu berimbas pada kehidupannya. Apabila menusia membuat kerusakan pada lingkungan, maka akibatnya akan menyentuh kehidupan manusia juga, demikian juga sebaliknya. Aspek moral dan etika lingkungan yang dimiliki manusia dalam hal ini selalu mengemukakan sebagai bagian bahan pertimbangan tindakan, karena pandangan ekosentrisme beranggapan bahwa kewajiban dan tanggung jawab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

moral terhadap semua komunitas dan realitas ekologis ada pada manusia.

Jadi, menurut pandangan ekosentris, interaksi yang terjadi anatara manusia dan lingkungan hidupnya harus berlangsung dalam suatu kondisi yang berkesinambungan dan berkelayakan. Karenanya pandangan ekosentris ini diyakini menjanjikan akan menjamin kelangsungan kehidupan yang harmonis serta terciptanya keseraian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup.

3) Biosentrisme

Paham biosentris menolak paham antroposentris. Paham biosentrisme berpanangan bahwa segala sesuatu yang ada dialam ini berhak untuk dihargai karena segala sesuatu yang ada dialam ini padanya juga melekat nilai-nilai bagi dirinya sendiri. Manusia dipandang sebagai salah satu organisme hidup dari alam semesta yang juga memiliki ketergantungan dengan penghuni alam semesta lainnya. Manusia tidal memiliki hak mutlak mengatur dan menguasai alam, namun hanya sebagai bagian alam semesta. [47]

b. Pengertian Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan merupakan upaya untuk menggiring individu kearah perubahan gaya hidup dan prilaku yang ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan

[47] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Rumusan pendidikan lingkungan yang diberikan pertama kali oleh IUCN/UNESCO (1970) adalah "Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta mengahrgai hubungan timbal balik antar manusia, budaya dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO di Tbilisi 1977 yang juga mengadopsi rumusan UNESCO tersebut menyatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permaalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru.[48]

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola

[48] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tindakan dan pola pikir peserta didik/mahasiswa/peserta diklat serta dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis.

Materi PLH merupakan alternatif pilihan untuk diterapkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir dan bertindak, berprilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran materi PLH pemperhatiakn tiga unsur penting yakni hati, pikiran dan tangan. Dimana satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusi terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelolah lingkungan hidup (tangan).[49]

Pendidikan lingkungan hidup *(Enivornmental Education* atau EE*)* adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan

[49] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalah lingkungan saat ini dan mencega timbulnya masalah baru.[50]

PLH memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan *(sustainable).* Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu memasukan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam PLH perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut dapat mempersulit untuk *derive the fact*, serta dapat menimbulkan kontroversi/ pertentangan pendapat. Oleh karena itu PLH perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ketrampilan yang dapat meningkatkan, kemampuan memecahkan masalah.

Beberapa keterampilan yang di perlukan untuk memcahkan masalah adalah sebagai berikut.

1) Berkomunikasi: mendengarkan, berbicara didepan umum, menulis secara persuasive, desain grafis;

[50] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Investigasi *(investigation)*: merancang survei, studi pustaka, melakukan wawancara, menganalisis data;
3) Keterampilan bekerja dalam kelompok *(group process)*: kepemimpinan, pengambilan keputusan dan kerjasama.[51]

Pendidikan lingkungan hidup haruslah

1) Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan social (ekonomi, politi, kultural, historis, moral, estetika).
2) Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman pra sekolah, dan berlanjut ketahap pendidikan formal maupun non formal.
3) Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/ mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistic dan perspektif yang seimbang.
4) Mengujii isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima wawasan mengenai kondisi lingkungan wilayah geografis yang lain;
5) Memberikan tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya;

[51] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memcahkan masalah-masalah lingkungan;
7) Secara eksplisit mempertimbangkan atau memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.[52]

Hungerford dan Volk (1990, dalam Coyle,2005:53-54) dalam penelitiannya tentang pendidikan lingkungan mencatat bahwa pendidikan dapat mengubah perilaku siswa bila kepada siswa (1) diajarkan konsep-konsep bermakna lingkungan secara ekologi dan saling berkaitan diantaranya, (2) menyediakan rancangan yang cermat dan kesempatan yang luas bagi pelajar untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap lingkungan yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap lingkungan, (3) menyediakan kurikulum yang menghasilkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang lebih luas, (4) menyediakan kurikulum yang akan membelajarkan peserta didik terampil dalam menganalisis isu lingkungan dan melakukan penyelidikan serta memberikan waktu untuk mengaplikasikan keterampilannya, (5) menyediakan kurikulum yang mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik selaku warganegara untuk menangani isu-isu lingkungan yang diberikan waktu untuk mengaplikasikan keterampilannya, (6) menyediakan suatu seting

[52] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran yang dapat meningkatkan harapan terhadap penguatan terwujudnya tindakan tanggung jawab pada diri peserta didik.[53]

Pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk sikap dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi. *Internasional Working Metting On Envronment Education Inschool curriculum* (1970), dalam rekomendasinya mengenai pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya merupakan suatu proses mereorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan dan lingkungan fisiknya (Schmieder, 1977:25).[54]

Rekomendasi yang didasarkan pada laporan Tbilis-2 1978 mengenai prinsip-prinsip pendidikan lingkungan adalah berikut ini, yakni pendidikan lingkungan:

1) Adalah suatu proses sepanjang hayati;
2) Adalah pendidikan yang bersifat interdisiplin dan holistic yang berkenaan dengan alam dan aplikasinya;
3) Adalah pendekatan pendidikan holistik, bukan suatu pendidikan yang hanya bertujuan pada satu pokok;
4) Menyadari keeratan hubungan serta hubungan timbal balik antara manusia dan sistem alam;

[53] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 36.
[54] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 37.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Memandang lingkungan sebagai suatu keseluruhan yang mencakup sosial, politis, ekonomi, teknologi, moral, aspek rohani dan estetika;
6) Mengenali sumber daya material dan energy itu kedua-duanya dengan berbagai batas keberadaanya;
7) Mendorong keikutsertaan belajar melalui pengalaman;
8) Menekankan sifat bertanggung jawab secara aktif;
9) Menggunakan teknik belajar dan mengajar dengan jangkauan luas, dengan menekannkan pada aktivitas praktis dan pengalaman langsung;
10) Mempunyai kaitan dengan masalah lokal kedimensi gelobal, serta dimensi masalalu, saat ini dan masa depan.
11) Harus ditingkatkan dan didukung oleh organisasi, situasi belajar terstruktur dan institusi secara keseluruhan;
12) Mendorong pengembangan kepekaan, sekasadaran, pemahaman, pemikiran kritis, dan memecahkan masalah keterampilan;
13) Mendukung klarifikasi yang berguna dan pengembangan nilai sensitivitas terhadap lingkungan;
14) Mempunyai hubungan dengan pembentukan etika lingkungan.[55]

c. Sasaran dan Tujuan Pendidikan Lingkungan

Sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan, terampil dan menjadi warga negara yang mengabdi yang akan bekerja secara

[55] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

individu dan secara bersama menuju keberhasilan dan memelihara keseimbangan yang dinamis antara mutu pendidikan dan ligkungan itu sendiri. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup akan mencakup beberapa aspek, yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, keikutsertaan dalam waktu singkat.

Jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip berkelanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu tujuan jangka panjang PLH adalah mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik danmasalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya.

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan pada waktu konferensi antar negara tentang pendidikan lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antar daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; meningkatkan pola

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baru perilaku indvudu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang.[56]

Tujuan pendidikan lingkungan hidup yang ingin dicapai meliputi aspek:

1) Pengetahuan, untuk membentuk peserta didik mendapatkan pemahaman dasar tentang lingkunga hidup secara keseluruhan dan masalah-maslah yang berhubungan dengannya
2) Sikap, untuk membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai-nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta motivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup
3) Kepedulian, untuk membantu peserta didik mengembangkan kepedulian dan sensitivitas terhadap lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah di dalamnya
4) Keterampilan, untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah-maslah lingkungan hidup
5) Partisipasi, untuk memberikan kesempatan pada peserta didik secara aktif memasuki semua jenjang pekerjaan pada masa datang yang berkenaan dengan masalah-masalah lingkungan hidup.

Maftuchah Yusuf (2000), mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah, (1)

[56] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap bertanggung jawab, dan (2) memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama, dimana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.

Oleh karena itu ia menekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus didasarkan pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know, learning to do, learning to live together,and learning to be*. *Learning to know* bermakna bahwa pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala apeknya. *Learning to do* artinya bahwa pendidikan yang dilakukan adalah untuk menanamkan sikap kemampuan, dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup. *Learning to live together,* maksutnya bahwa pendidikan yang dilaksanakan haruslah menanamkan cara hidup bersama diatas planet bumi yang harus kita amankan kelestariannya bagi generasi mudah kita. Sedangkan *learning to be,* maksutnya pendidikan yang dilakukan hendaknya menanamkan keyakinan yang mendalam bahwa manusia adalah bagian dari alam kehidupannya diatas planet bumi manusia harus secara alamiah dan bijaksana memperlakukan alam.[57]

[57] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan tujuan diatas, tersirat bahwa masalah lingkungan hidup terutama berkaitan dengan manusia, bukan hanya lingkungan. Oleh karena itu dalam pengembangan program PLH harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian guru PLH tidak cukup hanya dengan memiliki pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendasar tentang manusia.[58]

d. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan

Cakupan Pokok-pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup disekolah setidaknya harus mencakup hal-hal sebagai berikut: Lingkungan sosial, berkaitan dengan keseluruhan lembaga-lembaga social dan budaya, bentuk, pola dan proses yang ada serta berpengaruh terhadap kehidupan individu atau masyarakat. Berkenaan dengan keberlakuan unsur-unsur tersebut berkaitan dengan tempat atau wilayah tempat unsur-unsur yang berlaku. Dengan demikian cakupan materi yang dapat disajikan cukup luas dan beragam. Lingkungan spasial yaitu yang mencakup unsur lokasi, jarak kapadatan, arah dan variasi dalam lingungan. Lingkungan alam berkenaan dengan air, udara makhluk hidup dan tak hidup, bumi dan cahaya matahari. Lingkungan buatan, berkaitan dengan perubahan bentang alam oleh manusia. Perubahan iklim, kebencanaan berisikan bahan pembelajaran yang berkenaan

[58] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan masalah perunbahan iklim serta dampaknya bagi manusia yang dikaitkan dengan bencana yang dapat terjadi. Sedangkan kebencanaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan bencana, mulai dari kesiapan pra bencana, tanggap daruat, *recovery*, dan rehabilitasi.[59]

Setidaknya ada beberapa pokok bahasan berikut ini dapat diberikan dalam pendidikan lingkungan, yakni.

1) Ekosistem

Menjelaskan tentang segenap sumber daya yang ada dilingkungan kita yang saling berkelindan,baik yang menyangkut sumber daya ragawi maupun nonragawi yang secara bersama-sama serta saling terkait dalam membangun dan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang layak huni bagi manusia. Dalam hal ini termasuk hal-hal yang berkenaan dengan lingkungan sosial dan lingkungan binaan.

2) Sumber daya lingkungan

Mengenai hal ini dibahas aneka macam sumber daya lingkungan dengan masing-masing ciri dan sifatnya. Hal ini berkaitan dengan kegiatan makhluk hidup dalam megakses sumber daya tersebut dengan derajat dan tingkatnya yang akan berpengaruh terhadap kondisi sumber daya tersebut. Masalah utamanya adalah bagaimana dalam pemanfaatan sumberdaya tersebut secara arif

[59] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga keberadaan sumber daya tersebut dapat terjaga kelangsungannya serta mampu mewujudkan kondisi lingkungan yang berkeseimbangan.

3) Daya dukung lingkungan

Pada bagian ini harus diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterbatasan daya dukung lingkungan serta dampak-dampak potensial yang dapat terjadi akibat interaksi manusia dengan lingkungannya. Materi yang berkaitan dengan informasi mengenai sumber daya lingkungan nonragawi yang memiliki keterbatasan, baik dalam hal ketersediaan maupun yang berkenaan dengan daya lentingannya hal ketersediannya maupun yang berkenaan dengan daya lentingannya (kemampuan memperbarui diri) perlu mendapatkan perhatian dalam materi pembelajaran.

4) Kepedulian

Materi yang harus diberikan berkaitan dengan kepedulian adalah menanamkan kesadaran dan membina sikap peduli terhadap lingkungan. Peserta didik hendaknya disadarkan tentang warisan alam dan lingkungan sebagai suatu anugrah pada manusia sehingga manusia harus menjaga dan meghargai lingkungan sebagaimana seharusnya. Rasa memiliki terhadap lingkungan hendaknya dapat dibangkitkan dan diinternalisasikan pada peserta didik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Partisipasi

Pendidikan lingkungan yang dilaksanakan hendaknya mampu mendorong keiginan untuk ikut serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan yang sehat dan layak huni. Oleh karena itu, materi pendidikan yang diberikan hendaknya juga mencakup upaya mempersiapkan semua orang untuk mau peduli, bekerja dan bertindak untuk kelestarian lingkungan.

6) Estetika

Estetika merupakan salah satu kebutuhan non fisik manusia. Oleh karena itu materi lingkungan yang diberikan hendaknya dapat membangkitkan daya inspirasi untuk berkreasi guna menciptakan suatu lingkungan yang asri dan menyenangkan di samping sikap menghargai keindahan lingkungan yang telah disediakan oleh alam.

7) Kearifan lokal

Setiap daerah, wilayah, dan suku bangsa, memiliki karakteristik tersendiri serta cara tersendiri dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungannya. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kearifan lokal dari suatu masyarakat dalam memandang dan memperlakukan alam yang mengandung konsep-konsep universal harus dikenalkan serta diinternalisasikan pada peserta didik.

8) Etika lingkungan

Pada bagian ini yang harus diajarkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia terhadap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkungannya yang terwujud pada perilakunya dalam memperlakukan lingkungan dengan segenap unsur atau pengadaan yang ada di dalamnya.

9) Pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan

Pengetahuan tentang lingkungan dan permasalahannya haruslah merupakan bagian dari materi yang harus diajarkan. Melalui pengetahuan ini peserta didik diarahkan dalam kemampuan mengambil keputusan yang efektif tentang isu lingkungan yang memerlukan pertimbangan ekologis dan faktor-faktor sosial.

10) Kebencanaan

Masalah kebencaann khususnya bencana alam sangat penting diketahui oleh masyarakat Indonesia sebagai negara yang rawan bencana alam. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang bencana diberiakan dalam rangka mitigasi bencana alam. Melalui pengetahuan dan pemahaman yang bener tentang bencana alam tersebut diharapkan akan mampu mengurangi tindakan yang menjadi penyebab terjadinya bencana untuk bencana alam yang disebabkan oleh perilaku manusia. Sedangkan bencana alam yang bersifat katastor diharapkan dapat mengurangi kerugian harta benda dan korban yang terjadi akibat bencana alam tersebut.[60]

Materi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang diberikan selain memperluas wawasan kognitif hendaknya juga

[60] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 53-55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyentu rana keyakinan ilmiah, sikap nilai, perilaku. Tilaar (2000:8) dalam salah satu bukunya yang berkenaan dengan pendidikan adalah proses meumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimnesi lokal, nasional, dan global. [61]

Kurikulum pendidikan lingkungan hidup dimaksud setidaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1) Unsur empirik, yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Disini peserta didik dapat mengamati, memahami, menganalisis, dan menginterpretasi segenap fenomena dan sumber daya yang ia temukan dilingkungan itu.
2) Unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan sentuhan tertentu yang mampu membangkitkan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam hal ini, peserta didik digiring agar memahami bahwa segenap unsur yang ada dilingkungan itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Keberadaan unsur yang satu akan berpengaruh terhadap unsur yang lainnya.
3) Unsur estetik yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberadaan sumber daya amienities (kenikmatan). Peserta didik diberikan pemahaman bahwa adanya sumber-sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan non-fisisk yang

[61] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 57.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dibutuhkan manusia, seperti pemandangan alam, tatanan lingkungan yang asri yang menyejukkan rasa serta memberikan ketentraman, dan lain-lain. Hal ini sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sumber daya lingkungan tersebut.

4) Unsur sosial, dalam hal ini materi yang diberikan mencakup kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk mengamati kehidupan sosial suatu masyarakat; bagaimana masyarakat berinteraksi dengan sesama lingkungannya; bagiamana kebudayaan-kebudayaan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tumbuh dan terpelihara di masyarakat serta dampak yang dihasilkan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata ajar dalam kurikulum akan memandu guru dalam mengintegrasikan keempat unsur yang dikemukaan diatas dalam materi pembelajaran ataupun pokok bahasan yang sesuai.[62]

e. Pendidik Lingkungan

Pengajar yang efektif dianggap mempunyai hubungan erat dengan guru karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dianggap sebagai cerminan akumulasi kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Perubahan yang terus menerus terjadi, baik berkenaan dengan kebijakan pendidikan, kurikulum, kolega,

[62] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkembangan masyarakat harus mampu diadaptasi oleh guru dengan baik. Hal ini tentusaja bergantung pada kompetensiyang dimiliki dan pengalaman guru itu sendiri.[63]

Bila mengacu pada kompetensi yang harus dimiliku oleh seorang guru, maka sebagai seorang pendidik lingkungan guru diharapkan dapat melakukan pendidikan lingkungan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini bermakna bahwa seorang pendidik lingkungan sudah sepantasnya untuk benar-benar dipersiapkan dan siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Materi pendidikan lingkungan yang bersifat komprehensif memiliki konsekuensi bahwa guru yang mengajar pendidikan lingkungan harus mendapat pembekalan secara khusus, karena sejauh ini pemahaman dan perhatian banyak guru terhadap pendidikan lingkungan masih belum seperti yang diinginkan sehingga keterlaksanaan pendidikan ligkungan pada banyak lembaga pendidikan masih berjalan secara apaadanya.[64]

Di sini pula sebenarnya salah satu tugas yang diemban lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang harus mampu memproduksi pendidik yang dapat menjadi agen-agen perubahan yang sesuai dengan perekembangan yang terjadi dan kemungkinan-kemungkinan yang dihadapi pada masa depan. lembaga pendidikan yang memproduksi guru sudah seharusnya membekali calon-calon guru yang memenuhi persyaratan kompetensi yang yang ditetapkan. Yusuf

[63] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan,* 60.
[64] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan,* 61.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2000:87), secara tegas menyatakan bahwa tercapainya tujuan pendidikan lingkungan sangat bergantung pada kemampuan dan sikap guru, yakni kemampuan memahami isi program pendidikan lingkungan dan kurikulum.guru juga harus mempunyai sikap yang positif terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan, yakni meyakini pentingnya pendidikan lingkungan bagi anak didiknya dan bersedia bekerja keras, karena memperpadukan pendidikan lingkungan kealam bidang studi memerlukan perencanaan dan tambahan kerja yang tidak sedikit.[65]

f. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan hal yang dipelajarinya. Upaya membelajarkan peserta didik ini dilakukan dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar agar terlaksana sebuah aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Proses pembelajaran ini berisikan arahan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar yang dapat membangun dan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada dirinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang terwujud dalam suatu hasil pembelajaran. Dalam kaitan ini maka seorang guru dituntut untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam

[65] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 62.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membangun kompetensi yang diinginkan tersebut karena pendidikan lingkungan yang dilaksankan harus mampu mengakhiri "buta lingkungan" *(environmental literacy)* pada peserta didiknya.[66]

Pelaksanaan pendidikan lingkungan sama halnya dengan pendidikan dibidang ilmu yang lain, yakni hendaknya mampu membelajarkan siswa. Namun dalam pembelajarannya menurut Yusuf (200:87) hendaknya menggunakan pendekatan integratif. Materi pendidikan lingkungan yang tidak sedikit tersebut harus diintegrasikan kedalam beberapa mata pelajaran, seperti IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Olahraga dan kesehatan serta Pendidikan Agama. Karenanya pendidikan agama harus dipadukan dalam pelaksanaan kurikulum.

Hal-hal yang dikemukakan terdahulu memberikan kita pemahaman bahwa materi pendidikan lingkungan memiliki keeratan hubungan dengan beberapa disiplin ilmu yang lain dan secara signifikan. Pembelajaran pendidikan lingkungan yang dilaksankan dibanyak negara juga juga dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu lain yang relevan. Hal ini dilatar belakangi oleh sifat pendidikan lingkungan yang multidisiplin. Selain itu, karena sangat dimungkinkan untuk memberikannya melalui beberapa bidang studi tertentu lainnya secara kontekstual.

[66] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan lingkungan harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat bergantung pada konten materi yang akan diajarkan yang didalamnya terkait erat dengan pemasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan.[67]

3. Lingkungan Hidup

a. Ajaran Islam tentang lingkungan hidup

Sumber daya itu diciptakan Tuhan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dari dunia sampai akhirat sebagaimana ditegaskannya dalam ayat 29 dari al-Baqarah:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: dialah (Tuhan) yang telah menciptakan untuk kalian semua yang ada dibumi (al-Baqarah: 29).

[67] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 69.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi semua yang ada dibumi (darat, laut, dan udara) baik yang hidup, maupun benda tak hidup merupakan sumber daya yang diciptakan Tuhan untuk kita semua.[68]

Jelaslah bahwa semua sumber daya di alam raya ini diciptakan Tuhan untuk manusia sebagai perwujudan dari kasih sayang-nya kepada kita semua. Tapi semua nikmat itu hanya merupakan hak pakai, sebagai konsensi dari Tuhan kepada manusia untuk mengelola alam bukan menjadi hak milik yang boleh diperlakukan sesuka hati tanpa mengindahkan aturan, tata cara dan norma-norma yang ditetapkan. jadi manusia tidak berkuasa atas alam. Itu sebabnya tuhan meminta manusia agar senantiasa berprilaku baik, sopan, dan kasih sayang kepada alam lingkungan dan sekali-kali jangan merusaknya supaya kehidupan mereka tidak terganggu demi meraih kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. [69]

Manusia diminta agar selalu bersikap baik dan kasih sayang kepada lingkungan atau apa yang disebut dengan " perikemanusian dan perikemakhlukan" dalam mengeola alam salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap seperti itu ialah dengan menerapkan pendidkan islam. Dalam kaitannya dengan lingkungan hidup pendidikan islam mengajarkan bahwa ada tiga dimensi yang harus diperhatikan: ketuhanan, kemanusian, ekologis (lingkungan hidup).

[68] Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 48.
[69] Aziz, Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup, 54.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dimensi ketuhanan terletak disudut puncak, sedangkan dimensi lainnya sejajar pada sudut dibawahnya. Bila digambarkan ketiga dimensi itu membentuk semacam segitiga sama sisi atau apa yang disebut dengan *triangle arrangement* seperti berikut:

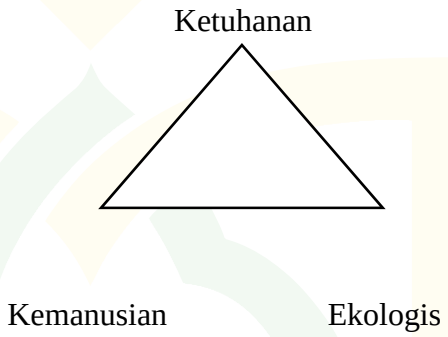

Diletakkan dimensi ketuhanan disudut puncak mengandung, makna, bahwa Tuhanlah yang berkuaa mutlak dan pencipta jagat raya beserta semua isinya. Dialah yang mengaturnya melalui hokum-hukum alam atau *Sunnatullah* yang diciptakannya. Dialah yang maha tahu. Adapun manusia dan lingkungan hidup adalah subsistem diantara suprasistem alam semesta. Oleh karena itu kedudukan keduanya sama dibawah Tuhan, yaitu sama-sama makhluknya, karenanya diletakkna sejajar dibawah Tuhan. Dengan demikian manusia, tak merasa dirinya mempunyai wewenang mutlak untuk mengeksploitasi alam semesta sesuka hatinya tanpa mengindahkan aturan dan ajaran Tuhan serta ketentuan undang-undang yang berlaku.[70]

[70] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan*,58-59.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Melestarikan lingkungan hidup melalui pendidikan islam

1) Implikasi pendidikan tauhid

Pendidikan tauhid yang dimaksud di sini tak sekedar mengajarkan teori keesaan Allah melainkan lebih dari itu: menanamkan sejak dini kedalam diri peserta didik ajaran-ajaran tauhid serta rasa keimanan yang tinggi dan mendalam. Ini berarti bahwa pendidikan tauhid itu tidak cukup dengan uraian-uraian teoritis saja melainkan harus dilengkapi dengan contoh-contoh nyata sehingga peserta didik dapat menghayati keesaan Allah itu secara baik.[71]

Dalam pendidikan tauhid manusia diajari bahwa alam semesta ini tidak terjadi dengan sendirnya, melainkan diciptakan, oleh sebab itu alam semesta disebut "makhluk" sementara Tuhan yang menciptakan disebut "khalik".

Dari itu pendidikan tauhid merupakan salah satu sarana untuk menyadarkan umat bahwa kehidupan didunia ini adalah tempat becocok tanam untuk dipetik buahnya kemudian. Dengan ungkapan lain tanpa dunia tidak akan mungkin kita meraih kebahagian diakhirat nanti, selain pendidikan tauhid juga memberikan tuntunan bahwa semua yang dilakukan oleh manusia akan dipertanggung jawabkannya kelak di muka pengailan Tuhan,

[71] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkunan,* 61.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya: sungguh akan diminta pertanggung jawaban kalian tentang nikmat yang telah dianugrahkan. (Al-Takasur:8)

Jika keyakinan serupa itu telah tertanam didalam diri peserta didik sejak kecil terus menerusdewasa dan sampai tua, maka kemungkinan untuk menjadi seorang yang sadar akan tanggung jawabnya semakin besar. Kesaaran dan tanggung jawab itu akan mendorongnya senantiasa berbuat baik, baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat umum. Dengan demikian ia akan selalu menjaga lingkungan hidupnya agar kualitasnya tidak menurun dan daya dukungnya dapat dipertahankan. Ia percaya bahwa mengelola lingkungan berarti suatu perbuatan baik yang dapat pahala dari Tuhan, sebaliknya merusak lingkungan merupakan perbuatan tercela yang dilarang tuhan, dan akan dibalasi dengan sisaan seperti bencana alam didunia atau azab diakhirat.[72]

Upaya melestarikan lingkungan hidup ialah suatu perbuatan atau kegiatan nyata ditengah masyarakat. Tindakan ini tak dapat dilepaskan dari sikap tauhid yang ada didalam diri seseorang. Dengan ungkapan lain seseorang yang bertauhid akan merasakan bahwa apa saya yang dilakukannya dimuka

[72] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan*, 62-63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bumi ini nilainya ibadah sesuai dengan firman Tuhan didalam Al-Qur'an surat al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: (tidak aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepadaku).

Nilai itu baru dapat dicapai bila segala bentuk gerak-gerik dan tingkah lakunya itu dimotivasi oleh tauhid, jika tidak maka amalannya itu akan menjadi bumerang, yang menghancurkan dirinya sendiri.

Dengan pendidikan tauhid, umat manusia kreatif dalam menjaga lingkungan hidup. Sebab ajaran tauhid yang tertanam kuat didalam dirinya selalu mendorongnya untuk berbuat ibadah, mengabdi kepada Tuhan. Di antara ibadah itu ada yang memerlukan berbagai peralatan saran dan prasarana. Untuk dapat melaksankan berbagai ibadah dengan baik, seperti shalat wajib, harus dipenuhi beberapa kriteria antara lain: bersih dar hadas dan najis, menutup aurat, berwudu dengan air yang bersih, berdiri ditempat yang bersih, dan menghadap kiblat. Semua kriteria itu berhubungan erat dengan masalah lingkungan hidup. Misalnya, suci dari hadas dan najis tak mungkin dicapai jika kita tidak mau menjaga kebersihan lingkungan kita. Selain itu umat islam sangat dianjurkan untuk shalat berjamaah setiap waktu, anjuran ini mengandung makna, bahwa mereka harus berinisiatif menyediakan tempat khusus untuk shalat berjamaah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sekaligus berfungsi sebagai sarana pembinaan mental dan sentral kegiatan umat.

Jadi semua yang dilakukan manusia didunia tak dapat bebas dari pengaruh ajaran yang mendominasi dirinya. Jika yang mendominasi keseluruhan dirinya sikap anti Tuhan, seumpama firaun maka akan lahirlah perbuatan dan tindakan yang melawan Tuhan. Sebaliknya jika yang tertanam didalam dirinya ajaran tauhid maka semua kegiatan dan kreasinya akan dijiwai oleh tauhid tersebut. Dari orang yang bermental seperti inilah keselamatan dan kelestarian lingkungan hidup dapat diharapkan, karena ia selalu merasakan dirinya sebagai bagian dari alam apa yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan kelak dihadapan Tuhan, sebagaimana telah diuraikan didepan. Dari itu ia akan senantiasa berhati-hati dalam hidup ini.[73]

2) Pendidikan akhlak

Akhlak lingkungan yang diajarkan islam bersumber dari Al-Quran dan Hadis dengan menjadikan tauhid sebagai acuan dasar. Dengan demikian boleh dikatakan akhlak itu perwujudan dari sikap tauhid yang telah mendara daging didalam diri seseorang. Jadi tidak bisadipisahkan tauhid dari akhlak, tapi dapat dibedakan. Artinya seseorang yang mengaku bertauhid, mau tidak mau akan mempunyai akhlak yang mulia sebab

[73] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan*, 67-70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akhlak yang mulia itu cerminan yang tepat dari tauhid yang mendalam dari dalam dirinya, lahirnya tingkah laku, perbuatan-perbuatan yang terpuji dan sebagainya dari seseorang berkaitan erat dengan tauhid yang tertanam kokoh didalam dirinya. [74]

a) Hubungan dengan Allah

Menjalin hubungan dengan Allah, artinya selain manusia meyakini sepenuh hati tentang wujud (ada) dan keesaan Allah, ia harus senantiasa menjadikan petunjuk-petunjuk Allah sebagai tuntunan hidupnya atau apa yang disebut dengan *way off life*. Peyunjuk-petunjuk tersebut telah dituangkan-nya didalam kitab suci al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad, kemudian oleh nabi Muhammad Al-quran itu disampaikan kepada umat dan sekaligus dijelaskan serta dicontohkannya cara pengamalan isi al-Quran tersebut didalam kehidupan sehari-hari.[75]

Jadi membina hubungan dengan Tuhan, tiada lain dari menjadikan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, baik secara individual maupun dalam bermasyarakat dan bernegara. Dengan perkataan lain apa yang hendak dilakukan, atau yang ingin direncanakan apakah proyek besar atau kecil harus didasarkan kepada garis al-Quran dan hadis. Dalam hal ini tidak terlepas pengelolaan lingkungan

[74] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan*, 72.
[75] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan*, 75.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidup. Artinya perencanaan dan pengelolaan lingkungan hidup tersebut tak boleh keluar apalagi bertentangan dengan petunjuk-petunjuk al-Quran dan hadis. Sikap mental sebagai yang digambarkan itu boleh disebut suatu trend mental berorientasi al-Quran atau *quranic oriented.* Orang yang bermental serupa cenderung kepada kebaikan, tidak mau berbuat jahat suka kepada perdamaian. [76]

b) Hubungan dengan manusia

Pendidikan akhlak berkenaan dengan inter relasi sesama manusia dilihat dari sudut ekologi, maka secara kontinu mulai dari kecil anak-anak harus sudah diperkenalkan dan ditanakan rasa kebersamaan. Rasa kebersamaan ini terus dipupuk dan dibina sehingga setelah ia dewasa kelak ia akan mempunyai sikap bahwa umat manusia adalah suatu kesatuan yang utuh, dalam pengertian: penderitaan suatu bangsa, berarti penderitaan dia juga. Jadi jika perasaan semacam ini sudah mendara daging di dalam dirinya maka rasa kesetyakawanannya akan tinggi. Dengan demikian rasa egoismenya dapat dikendalikannya; dan pada gilirannya, anjuran-anjuran untuk melakukan kegiatan-kegiatan kemanusian seperti pelaksanaan keluarga berencana, pengendalian angka kelahiran, transmigrasi,

[76] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penanggulangan kemiskinan dan lain-lain akan dapat diikutinya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jadi dengan demikian akhlak itu akan terbentuk kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab. Kerusakan alam dan pencemaran lingkungan pada dasarnya merupakan akibat logis dari kosongnya jiwa dari didikan akhlak. Itulah salah satu sebab mengapa islam sangat mengutamakan pendidikan akhlak ini. [77]

c) Hubungan dengan alam

Adanya ketergantungan kelangsungan hidup manusia kepada lingkungannya, secara tidak langsung memberikan isyarat kepada kita agar tidak berbuat sewenang-wenang terhadap alam sebab ia juga makhluk Allah seperti kita.

Rasa perikemakhlukan seperti inilah yang hendak ditanamkan oleh pendidkan akhlak kedalam hati sanubari peserta didik. Dengan ungkapan lain, islam menginginkan terbentuknya suatu mentalitas islam (*Islamic mentality*) di dalam diri setiap individu masyarakat. Apabila mental serupa ini telah tumbuh didalam setiap diri seseorang maka apa saja yang akan dilakukan, baik untuk kepentingan dirinya, maupun kepentningan umum, ia senantiasa

[77] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*, 83-84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendasarkan semua yang akan dilakukan itu kepada al-Quran dan Sunnah.[78]

3) Pendidikan akal

Pendidikan akal yang dimaksud disini ialah menuntun dan mengembangkan daya pikir manusia berdasarkan al-Quran dan hadis. Dengan demikian pendidikan akal tersebut dapat dikatakan "pendidikan ijtihad"

alasan kedua bersifat rasional. Diabat modern seperti sekarang permasalahan kehidupan semakin rumit dan memerlukan pemecahan tepat dan cepat, sedangkan al-quran dan hadis tidak memuat persoalan-persoalan itu secara rinci, sementara nabi dan wahyu tidak datang lagi. kondisi serupa ini memaksa para ulama untuk menggunakan akal dalam upaya menggali hukum dan ajaran-ajaran yang termaktub didalam al-Quran dan hadis. Namun untuk memahami isyarat-isyarat yang diberikan di dalam kitab suci dan sunah rosul itu akal harus dibimbing agar tidak menyimpang dari jalan yang benar. Sehingga tidak terjadi rasionalisasi dalam penafsiran suatu *nash* (teks).[79]

Islam menginginkan lingkungan hidup itu dikelola dengan rasional lagi professional; bukan emosional plus amatiran. Cita-cita serupa itu tak mungkin terwujud dalam

[78] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup,* 84.
[79] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup,* 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupan nyata, kecuwali dalam pedidikan akal yang berkesinambungan dan latihan-latihan berpikir yang konsepsional. Untuk itu peserta didik harus diajarkan berpikir rasional dan berorientasi al-Quran dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup itu.[80]

[80] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup*, 91.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah untuk menghasilkan temuan interpretif (menggunakan penafsiran) secara deskriptif, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Definisi lain tentang penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memperoleh yang berpijak pada tradisi metodologis terpisah dengan menelusuri persoalan sosial atau manusia.[81] Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini berupaya mencari data deskripsi tentang pendidikan lingkungan di SMAN 5 Jember. Dengan mendeskripsikan fakta yang ada, berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan lingkungan pada peserta didik SMAN 5 Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitia ilmu-ilmu sosial. Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.[82]

[81] Abd Muhith dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 37.
[82] Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Studi kasus tunggal untuk kasus penting, sebuah rasional untuk lebih menekankan pemilihan desain studi kasus tunggal ketimbang desain studi multikasus ialah bahwa kasus tunggal menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan. Neal Gross dan kawan-kawan mengemukakan desain semacam itu dengan memfokuskan diri pada sebuah sekolah dengan bukunya *Implementing Organizational Innovations.* Rasional yang kedua untuk kasus tunggal ialah kasus tersebut menyajikan suatu kasus eksteam atau unik.[83]

Dalam penelitian ini dilakukan terfokus pada suatu kasus tunggal untuk diamati yaitu peran Guru PAI serta menganalisis penanaman pendidikan lingkungan yang terkandung dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan sekolah. Sehingga dalam hal ini peneliti mencari berdasarkan observasi kejadian dilokasi penelitian. Dalam penelitian studi kasus ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMAN 5 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menujukan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).[84] Adapun objek yang dijadikan lokasi peneliti adalah SMA Negeri 5 Jember Jl. Semangka No.4 Glisat, Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Adapun alasan Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena SMAN 5 Jember merupakan sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional yang

[83] Robert K. Yin, *Studi Kasus,* 48.
[84] Tim penyususn, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ada di Jember serta mendapatkan berbagai penghargaan terkait lingkungan hidup baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Peneliti tertarik dengan sekolah tersebut karena setiap kegiatan yang diadakan SMAN 5 Jember dilandasi dengan pendidikan lingkungan yang memiliki selogan sekolah berbudaya dan peduli lingkungan.

C. Subjek penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan data-data penelitian. Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang di butuhkan. Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap tahu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan lingkungan akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian ini subjek yang akan dijadikan informan adalah:

1. Kepala SMAN 5 Jember Bapak Drs. Nahrowi.
2. Guru PAI SMAN 5 Jember
   a. Bapak Zaka Abdi, S.Pd.I.
   b. Bapak Muhammad Yusron Arafad M.Pd
   c. Ibu Reylin S.Pd.I
3. Ketua Pembina Pramuka Lingkungan Hidup SMAN 5 Jember Ibu Dra. Halimatus Sakdiyah.
4. Peserta didik SMAN 5 Jember
   a. Royanti Makrifatur Rahmani

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Putri Maulidani

c. Satyan Tri Cahyo Bagaskara.

d. Puteri Arrohmah

alasan peneliti memilih 3 peserta didik tersebut di dikelas XII dan 1 peserta didik SMAN 5 Jember sebagai informan karena informan yang di pilih peneliti mengetahui terkait situasi sekolah, proses pembelajaran dikelas serta kegiatan disekolah. Salah satu dari mereka pernah menjabat sebagai ketua devisi lingkungan hidup ekstrakurikuler pramuka, dan juga sebagai ketua kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive, ciri sample yang digunakan yakni menggunakan *continues adjustment or focusing of the sample* atau dengan kata lain dipilih sesuai kebutuhan peneliti.[85]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[86]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Obsesvasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[87]

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, 301.
[86] Sugiyono., 224.
[87] Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kwantitatif (*Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut melaksanakan dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.[88]

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi kegiatan guru PAI dalam mengajar siswa-siswi SMAN 5 Jember kelas XII materi yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan.
b. Deskripsi kegiatan pramuka lingkungan hidup yang juga dibina oleh salah satu guru PAI.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[89]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-

[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227.
[89] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuwantitatif*, 139.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dana tau keyakinan pribadi.[90]

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersususun secara sitematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.[91]

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan peneliti guna menggali informasi yaitu dengan pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pendidikan lingkungan. Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah :

a. Informasi tentang peran guru PAI sebagai demonstator, mediator, dan evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan di SMAN 5 Jember.
b. Informasi tentang kegiatan penanaman pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di SMAN 5 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang

[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuwantitatif dan R&D,* 227.
[91] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuwalitatif dan R&D,* 233.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbentuk gambar misalnya Foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profil SMAN 5 Jember
b. Visi & Misi SMAN 5 Jember
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Jember
d. Foto Kegiatan belajar daring PAI
e. Foto kegiatan Pendidikan lingkungan SMAN 5 Jember

E. Analisi data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Teknik analisi data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, A. Michael Huberman dan Johnny saldana yang terdiri dari:

1. Kondensasi data (*data condentation*)

   Miles, Huberman dan saldana mengemukakan "*data condensation to the process of slecting. Focusing simplifying, abstracting, and/or transforming the data the appearin the full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcrips"*. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip.[92] Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

   a. Menyeleksi *(Selecting)*

      Peneliti harus bertindak selecting yaitu dapat menentukan data yang penting. Pada tahab ini peneliti hanya membatsasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana peran guru PAIdalam pendidikan lingkungan hidup.

   b. Memfokuskan *(Focusing)*

      Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

[92] Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analiysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Mengabstraksikan *(Abstracting)*

Abstraksi merupkan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang terkumpul dievaluasi. Khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan *(simplifying and Transforming)*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian yang dimaksud miles dan Huberman yaitu sekumpulan iformasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pegambilan tindakan.[93]

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Data dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang telah dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya.

[93] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 168.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification)*

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah pengambilan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai denan pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang di peroleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah di dapat dalam penelitian sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang sama dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan penanaman pendidikan lingkungan dari sumber kepala sekolah, guru PAI, Pembina pramuka lingkungan hidup dan siswa-siswi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda.[94] Data yang diperoleh dari sumber kepala sekolah, guru PAI,

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuwantitatif dan R&D*, 373.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembina pramuka lingkungan hidup dan siswa-siswi yang terkait dengan pendidikan lingkungan diobservasi serta didokumentasikan kembali dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[95] Adapun beberapa tahap yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan (persiapan)

   Tahap pra lapangan yaitu tahapan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

   a. Menyusun rencana penelitian

      Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai denga mengajukan judul kepada asisten ketua jurusan PAI, sesuai dengan syarat yang ditentukan dari pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul yang sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada ketua jurusan PAI, sementara itu peneliti juga mengumpulkan buku-buku refrensi yang terkait dengan judul yang suah di setujui. Setelah pengumuman adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat kesediaan dosen pembimbing serta mengajukan matrik yang sudah dirancang

[95] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* , 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing yakni dalam merancang susunan proposal.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu di SMAN 5 Jember pada tanggal 13 November 2020 . Dengan tujuan untuk mengenal lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah. Maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohona izin penelitian yang diajukan kepada SMAN 5 Jember.

d. Penyusunan instrument penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyususna daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen di SMAN 5 Jember.

b. Pengelolaan data

Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam peelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun maka dapat dilakukan analisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh setelah pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.[96] Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan lingkungan di SMAN 5 Jember sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skrisi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen

[96] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan ini dihadapan dewan pengujiguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian ini siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu SMA Negeri 5 Jember. Lokasi SMA Negeri 5 Jember ini berada di Jl. Semangka No.4 Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang SMAN 5 Jember.

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Jember

SMA 5 jember adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. SMAN 5 Jember dulunya merupakan pilihan SMA 2 Jember. Awalnya SMAN 5 Jember bernama SMA Patrang dulu lokasinya di BLP dinas pendidikan. siswanya berasal dari SMAN 2 yang yang diterima dan masih berkenan melanjutkan ditampung tapi dimasukan di SMA patrang yang merupakan cikal bakal SMAN 5 Jember, awalnya menerima 2 kelas. SMA dulu masih dibangun karena BLP dinas pendidikan akan digunakan untuk kegiatan lain akhirnya berpindah lokasi ke SMP 10 Jember yg merupakan bekas ST (sekelas SMP) sampai dengan 1 smester akhirnya pindah ke lokasi sekarang karena sudah selesai dibangun. Semua Guru-guru berasal dari SMAN 2 Jember baru pada tahun 1995 sudah ada droping guru-guru baru dan akhirnya punya guru baru tapi namanya masih

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SMA Patrang dan akhirnya diganti SMAN 5 Jember. Lahirnya SMAN 5 Jember yaitu pada 26 oktober 1995.[97]

Sekolah yang terletak di kawasan utara Jember ini, telah melalui seleksi ketat tingkat Jawa Timur untuk menjadi sekolah Adiwiyata, pada 2008 lalu terpilih sebagai wakil untuk dilombakan di tingkat nasional. Dalam lomba ini SMAN 5 Jember baru berhasil menerima penghargaan Calon Sekolah Adiwiyata. Penghargaan sebagai calon sekolah adiwiyata tingkat Nasional ini sudah barang tentu merupakan kebaganggaan tersendiri bagi sekolah dan seluruh siswa serta dewan guru.

Bukti penghargaan itu diterimanya penghargaan calon sekolah adiwiyata tingkat Nasional 2008 oleh Kepala SMAN 5 Jember ketika itu, Dra Husnawiyah, di Hall BJCC Senayan, Jakarta Pusat. Penghargaan itu sebagai bukti kegigihan semua pihak yang ada disekolah itu dalam mengelola lingkungan dan menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajran dan penyadaraaan peserta belajar.

Sukses yang berhasil dicapai SMAN 5 Jember dalam meraih penghargaan calon sekolah Adiwiyata ini menjadi modal untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri, dan akhirnya pada bulan Juni 2010 lolos sebagai sekolah Adiwiyata mandiri. Konsekuensinya semua harus mandiri, termasuk pembiayaan dan sebagainya. Berikut berbagai penghargaan terkait Adiwiyata SMAN 5 Jember.

[97] M Imam Sucahyo, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 3 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Identitas SMA Negeri 5 Jember

a.	Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Jember
b.	NIS	: 320203
c.	NPSN	: 20523827
d.	NPWP	: 0151.705.1.626
e.	Alamat	: Jl. Semangka No.4
f.	Kode pos	: 68112
g.	Propinsi	: Jawa Timur
h.	Kabupaten	: Jember
i.	Kecamatan	: Patrang
j.	Desa	: Baratan
k.	Akreditasi	: A
l.	Penerbit SK	: Surabaya, 27 Oktober 2015
m.	Tahun berdiri	: 1995
n.	Luas Tanah	: 6.000 m
o.	Luas Bangunan seluruhnya	: 3.560 m
p.	Jarak pusat kota	: 1 Km
q.	Aliran listrik	: 46.000 VA[98]

3. Letak Geografis SMA Negeri 5 Jember

Lokasi SMAN 5 Jember ini ada di desa baratan kecamatan patrang kabupaten jember, tepatnya di Jl. Semangka no. 4 baratan, patrang jember. Adapun batas-batasannya:

[98] SMAN 5 Jember, "Profil SMAN 5 Jember", 3 Februari 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk

b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

c. Sebelah timur berbatasan dengan kebun milik penduduk

d. Sebelah barat berbatasan dengan sawah milik penduduk

SMAN 5 Jember menempati area seluas 6000M dengan luas bangunan seluruhnya 3.560M. Bangunan fisik SMAN 5 Jember dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah peserta didik yang ingin menimba ilmu, serta penempatan ruang belajar dan ruang lain sebagai perlengkapan disuatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, musolah, halaman yang dipenuhi dengan pepohonan.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Jember

a. Visi

Membangun insan berwawasan luas, kreatif dan mandiri yang peduli pada kelestarian lingkungan dengan belandaskan iman dan takwa.

b. Misi:

1) Meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan dengan memberi keteladanan dan menumbuh kembangkan kreativitas warga sekolah dalam proses pembelajaran.

2) Menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Membangun hubungan kerjasama dengan semua pihak secara harmonis dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu disajikan data-data dari hasil di objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang peran guru PAI dalam menanamkan pendidikan lingkungan. Data yang diperoleh dideskribsikan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pastinya tidak akan terlepas dengan adanya peran seorang guru. Guru menjadi sentral terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru PAI bukan hanya berperan untuk memberikan materi pelajaran pada peserta didik namun juga berperan dalam menanamkan aqidah yang kuat sehingga akan terpancar dalam akhlak peserta didik yang baik.

Salah satu peran guru PAI adalah sebagai demonstator, demonstator atau pengajar merupakan peran yang dilakukan guru PAI dalam menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Secara tidak langsung guru PAI dituntut untuk memelihara dan membimbing anak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didik agar memiliki akhlak yang mulia. Dengan kata lain seorang guru mempunyai tugas untuk membina diri anak didik serta menjadi contoh yang baik untuk anak didik secara utuh. Berkaitan dengan peran guru PAI sebagai demonstator Zaka Abdi selaku guru PAI mengatakan,

> Demonstator atau demonstrasi berarti mencontohkan sikap atau akhlak. Saya selaku guru PAI harus mencontohkan akhlak. Guru itu bertugas sebagai pendidik, pembimbing, mengarahkan anak-anak kepada hal-hal yang baik. Jika berkaitan dengan lingkungan ketika dikelas berarti saya melakukan demonstrasi, misalkan ada sampah dikelas saya langsung mengambilnya dan juga menyuruh siswa untuk melihat di sekitarnya apakah ada sampah atau tidak "rek sampahnya". Ketika saya berada diluar kelas apabila ada sampah di sekitar saya, saya langsung mengambilnya dan membuangnya ditempat sampah saya memberikan contoh secara langsung. Artinya pak guru sebagai contoh yang benar agar anak-anak dapat melihat, mencontoh, mengikuti dan memiliki rasa malu "kalau pak guru bisa kenapa saya tidak".[99]

Hal serupa juga disampaikan Reylin selaku guru PAI kelas XI terkait peran guru PAI sebagai demonstator yang mengatakan,

> Sebagai guru PAI kita lebih pada penanaman akhlakul karimah tentunya peran guru PAI juga sangat penting seperti contohnya kebersihan bahwasanya itu sebagian dari iman. Kita juga ikut turut andil misalnya dalam bersih-bersih masjid atau merapikan, walaupun itu juga sambal menyusruh anak-anak tapi guru PAI juga ada didalamnya. Terus menjaga lingkungan seperti contohnya tidak boleh membuang sampah sembarangan makanya disini disediakan tong-tong sampah. nah kalau peran guru PAI sendiri saya rasa itu pasti selalu ada. Kita selalu mencontohkan kepada anak-anak bagaimana berakhlak yang baik tidak hanya kepada guru PAI saja tapi juga guru-guru yang lain. Intinya sebagai guru PAI cukup berat karena namanya guru itukan di gugu dan ditiru tidak mungkinlah kalau misalkan kita menyuruh anak-anak sedangkan kita sendiri tidak melakukannya apalagi bagi kita guru agama itu sangat merugi.[100]

[99] Zaka Abdi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 8 Febuari 2021.
[100] Reylin, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penjelasan selanjutnya oleh Yusron Arafat selaku guru PAI di SMAN 5 Jember juga mengatakan,

> Mendemo atau mencontohkan, secara praktis guru PAI berperan sebagai demonstator. Contohnya di bab fiqh dan akhlak. Kalau saya juga membuat projek contoh dibab kejujuran dimana anak-anak saya suruh membuat video singkat untuk menjadi orang jujur atau mencontohkan kejujuran, dulu itu saya buat projek. Itu anak-anak bisa bercermin sebagai mediatornya seperti itu. Sebagai demonstator dibab fiqh itu contoh di bab perawatan jenaza kami mencontohkan gerakannya bacaannya. Intinya kami sebagai guru PAI di bab yang bersifat praktek kami mencontohkan terlebih dahulu.[101]

Dari pendapat ketiga guru PAI yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran guru PAI sebagai demonstator adalah guru yang memberikan contoh sikap atau akhlak baik kepada peserta didik secara langsung agar peserta didik dapat termotivasi untuk menerapkan akhlak yang baik misalnya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Dikatakan pula guru juga bertugas sebagai pendidik, pembimbing, mengarahkan anak-anak kepada hal-hal yang baik.

Hal senada disampaikan pula oleh Nahrowi selaku kepala sekolah mengenai peran guru PAI sebagai demonstator yang mengatakan,

> Yang jelas pemahaman saya guru PAI otomatis harus bisa memberikan teladan yang baik, karena kan dipelajaran agama mengatakan bahwa bersuci nomor satu, orang mau sholat berarti harus bersuci kalau batal ya harus bersuci lagi. Orang mau jumatan ya mandi kemudian wudhu sehingga kan guru agama harus memahami itu, kemudian orang mau sholat berarti kan pakaiannya tempatnya juga harus suci berarti harus menanamkan kebersihan makanya kan ada selogan kebersihan sebagian dari iman. Jadi memang guru agama harus memberikan teladan apalagi contoh penerapan paling pokok adalah ketika mau sholat.[102]

---

[101] Yusron Arafat, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 April 2021.
[102] Nahrowi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari pendapat Nahrowi dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI otomatis harus memberikan teladan dan contoh yang baik. Contoh penerapan paling pokok adalah menjaga kebersihan dalam hal ibadah seperti wudhu dan mandi dilakukan agar tubuh benjadi bersih dan suci, solat juga harus dilakukan di tempat yang suci dan bersih hal itu berarti kebersihan harus ditanamkan pada jiwa peserta didik

Selain itu peneliti juga mewawancarai Royanti Makrifatur Rahmani selaku salah satu siswi kelas XII SMAN 5 Jember tentang peran guru PAI sebagai demonstator yang mengatakan,

> Pak zaka termasuk orang yang ikut turu tangan, tidak suka hanya sekedar bicara tapi langsung dipraktekan, termasuk dalam hal lingkungan, disini sekolah adiwiyata jadi sangat mendisiplinkan masalah kebersihan, beliau juga termasuk Pembina pramuka.[103]

Hal senada juga diungkapkan oleh Putri Maulidani selaku salah satu siswi kelas XII SMAN 5 Jember mengatakan

> Biasanya bapak Zaka ketika akan memulai pembelajaran dikelas mengingatkan terlebih dahulu apakah ada sampah disekeliling tempat duduk, bila ada langsung dibuang. Dan beliau juga tidak segan untuk ikut mengambil sampah yg ada.[104]

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya peran guru pai sebagai demonstator adalah seorang pendidik yang memberikan teladan baik dengan cara mencontohkan akhlak secara langsung atau ikut turun tangan agar anak-anak menjadi termotivasi sehingga mampu meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[103] Royanti Makrifatur Rahmani, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.
[104] Putri Maulidani, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data diatas diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 3 februari 2021 jam 09.00 di SMAN 5 Jember terkait peran guru PAI sebagai demonstator di SMAN 5 Jember diantaranya Guru PAI hadir disekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring tepat waktu. Menjaga lingkungan sekitar dengan membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Mencuci tangan ketika memasuki sekolah serta selalu menggunakan masker. Pelaksanaan shalat duhur juga dilaksanakan berjamaah.

Pembelajaran di SMAN 5 Jember dilaksanakan secara daring akan tetapi guru wajib hadir disekolah sesuai dengan jadwal WFH *work from home* yang telah ditetapkan, disekolah terkadang juga terdapat beberapa siswa yang hadir untuk mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas, rapat organisasi dan kegiatan lainnya yang tetap menerapkan protokol kesehatan.[105]

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait peran guru sebagai demonstator.

[105] Observasi di SMAN 5 Jember, 3 Februari 2021.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.1
Membuang pada tempat sampah sesuai dengan jenis.[106]

a. Proses penanaman kepedulian lingkungan

Terkait peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan, implementasi pendidikan lingkungan dalam menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan dilakukan melalui kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran PAI. Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring Zaka Abdi mengatakan,

> Kegiatan pembelajran dimasa pandemi dilakukan sesuai KD PAI yang ada, di KD PAI tidak ada pembahasan tentang pendidikan lingkungan secara spesifik akan tetapi hanya terdapat pada pembahasan KD yang lebih umum. Khususnya tentang ayat yang sifatnya umum sehingga bisa dikaitkan dengan lingkungan hidup. Misalnya dikelas 3 KD 3.2 pada materi berlaku ihsan yang didalamnya terdapat surat al-Baqarah 83 disitu bila kita kaitkan dengan lingkungan hidup agak dipaksa sedikit karena kalau al-quran saja berlaku ihsan terhadap orang tua, anak yatim, fakir miskin. Lingkungan hidup tidak ada cuma ada hadisnya nah hadis itu yang mendukung kesana, agak umum ya karna objeknya bukan

[106] SMAN 5 Jember, Peran Guru PAI Sebagai Demonstator, 3 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> manusia tapi hewan, kita kalau menyembeli caranya harus yang bagus karena hewan dan manusia termasuk lingkungan hidup.[107]

Hal senanda juga disampaikan oleh Ahmad Yusron Arafat selaku guru PAI SMAN 5 Jember yang mengatakan,

> Seperti bab asmaul husna, Allah sebagai al-mukmin sebagai perawat nah itu kan kita juga harus mencontohkan secara real bagaimana anak bisa menjaga lingkungan. Allah sebagai al-mukmin penjaga. Menjaga alam semesta termasuk contoh realnya kepada anak-anak kita sebagai manusia juga ikut merawat. Ini berarti terintegrasi dari bab materi itu termasuk dikelas XII bab iman kepada hari kiamat dimana hari kiamat juga hancurnya dunia ini bergantung dari bagaimana kita merawat alam semesta atau lingkungan.[108]

Bedasarkan hasil wawancara kedua guru PAI di atas, dapat disimpulkan bahwasanya penanaman pendidikan lingkungan hidup dikaitkan dalam pembelajaran yang terintegrasi di mata pelajaran PAI melalui KD yang sifatnya lebih umum sehingga bisa dikaitkan dengan lingkungan seperti terdapat pada kelas XII di KD 3.2 karena dalam materi tersebut terdapat hadis yang membahas mengenai peringatan untuk berlaku baik pada seluruh makhluk Allah, yaitu menyembeli hewan dengan cara yang benar, KD 3.3 iman kepada hari akhir dan dikelas X KD 3.3 bab asmaul husna yaitu Allah sebagai al mukmin.

[107] Zaka Abdi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.
[108] Yusron Arafat, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 April 2021.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
KD terkait Lingkungan pada PAI

No	Kelas	Kompetensi Dasar
1	X	3.3 menganalisis makna al-Asmau'ul al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin,al-jami', al-'Adl, dan al-Akhir
2	XII	3.2 menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S luqman/31:13-14 dan Q.S al-Baqarah/2: 83, serta hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama Manusia
3	XII	3.3 menganalisi dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir

Gambar 4.2
Pembelajaran Daring materi PAI kelas XII KD 3.2 [109]

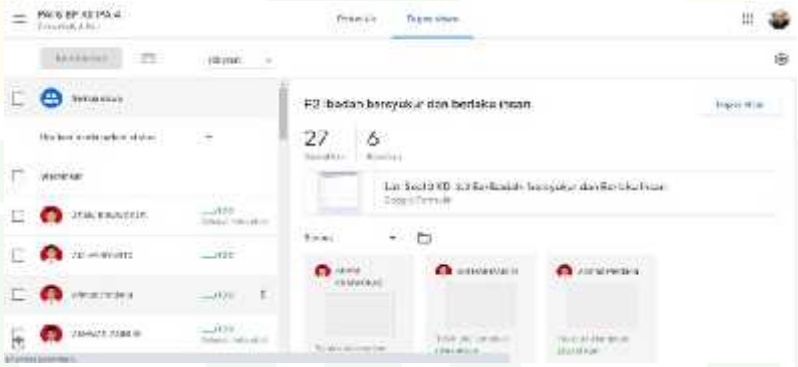

Terkait proses pembelajaran PAI dalam pendidikan lingkungan untuk menanamkan rasa kepedulian juga didasarkan melalui pendidikan islam yaitu implikasi pendidikan tauhid. Dalam hal ini Zaka Abdi mengatakan,

> Pertama menyiapkan secara sadar karna saya yakin dengan yang mereka lakukan, kalau dikelas saya menyampaikan materi kemudian arahan-arahan mengenai Allah SWT itu suka keindahan, Allah suka kecantikan contohnya berkaitan dengan lingkungan yaitu memungut sampah kalau berkaitan dengan tingkah laku

[109] SMAN 5 Jember, Pembelajaran daring, 23 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kalian harus bisa menjaga lisan dan juga mencontohkan caranya murid belajar yang baik bagaimana. Biasanya diluar daring sebelum belajar kita selalu membaca Al-Qur'an dulu, saya menyiapkan 1 jam khusus untuk mereka belajar Al-Quran dulu karena guru agama dan anak-anak yang tidak bisa mengaji tidak etis rasanya.[110]

Hal senada juga dikatakan Royanti Makrifatur Rahmani siswi kelas XII yang juga pernah menjadi ketua devisi lingkungan hidup ektrakurikuler pramuka mengatakan

> Setiap akan memulai pembelajaran selalu berdoa terlebih dahulu lalu dilanjutkan membaca Al-Quran setelah itu baru masuk kemateri, kalau setiap jumat selalu membaca yasin, sholat duhur dan ashar juga wajib berjamaah.[111]

Dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran guru PAI menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, sebelum memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca al-quran selama 1 jam pelajaran. Setiap hari jumat melaksan kegiatan jumat amal, untuk pelaksanaan salat dzuhur dan asar dilakukan secara berjamaah.

b. Proses penanaman pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan

Isu lingkungan atau permasalahan lingkungan merupkan hal yang sering terjadi dan harus diatasi, pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan perlu diajarkan juga pada peserta didik agar mereka mampu menjaga lingkungan sekitar agar tetap lestari. Sehubungan dengan predikat sekolah adiwiyata yang perduli dan berbudaya lingkungan, semua guru memiliki peran penting dalam pendidikan untuk menanamkan rasa

[110] Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.
[111] Royanti Makrifatur Rahmani, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepedulian serta pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Nahrowi selaku kepala sekolah SMAN 5 Jember yang mengatakan,

> Guru yang jelas berperan aktif dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan lingkungan, jadi setiap saat guru memberikan contoh tentang bagaimana berprilaku untuk menjaga lingkungan hidup kita, jadi kalau ada sampah ya diambil, kalau ada fasilitas sanitasi untuk lingkungan kalau kurang benar ya di benarkan, kalau ada kran air yang mungkin tidak rapat saat menutup ya dibenarkan supaya sumber air tidak terbuang sia-sia. [112]

Secara khusus pendidikan lingkungan dilakukan melalui ektra kurikuler pramuka lingkungan hidup salah satu pembina nya yaitu Zaka Abdi selaku guru PAI, terkait penanaman pendidikan lingkungan Nahrowi yang menjabat sebagai kepala sekolah juga mengatakan,

> Yang jelas adiwiyata sudah berjalan dan sudah menjadi diwiyata mandiri hanya tinggal merawat nah itu implementasinya otomatis dalam pembelajaran. Guru-guru diminta untuk tetap menyampaikan tentang adiwiyata (pendidikan lingkungan) itu diselipkan pada pembelajarannya terus pada ekstra kurikuler pramuka konsentrasinya juga pada adiwiyata. Dalam kegiatan yang diadakan guru ekstra, anak-anak diminta untuk membuat adiwiyata dirumah, mereka membuat pembibitan dirumah dengan bimbingan gurunya, terus sekaligus mengembangkan kearah kewirausahaan sehingga ada bibit yang dijual walaupun dijual ke saudara-saudaranya, teman-temannya sehingga paling tidak ada upaya untuk melatih kemampuannya. Anak-anak disuruh membuat kompos sehingga mengatasi sampah-sampah dilingkungan rumah sekitarnya sehingga nantinya juga bisa dijual [113]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan lingkungan hidup kepada siswa dilaksanakan melalui proses pembelajaran dikelas secara terintegrasi atau diselipkan pada materi pelajaran yang

[112] Nahrowi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 Februari 2021.
[113] Nahrowi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terkait, kemudian pendidikan lingkungan juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka lingkungan hidup yang membuat program pendidikan lingkungan berbasis ecopreaneour yang dibimbing langsung oleh para pembina yaitu bapak dan ibu guru.

Terkait kegiatan pendidikan lingkungan siswa juga diajarkan dalam hal pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan terkait penggunaan barang bekas, Halima Sakdiyah selaku salah satu pembina pramuka lingkungan hidup yang juga guru MTK, mengatakan,

> Kegiatan programnya besok senin saya dengan anak-anak akan membahas program adiwiyata smester genap, tapi kegiatannya dilakukan secara daring. Apa yang harus dilakukan dirumah gitu mbak, gara-gara corona ini semuanya terbengkalai. Anak-anak ini dulu rutin membersihkan benalu sekarang tidak ada, yang buat tanaman-tanaman ini anak-anak semua. Untuk programnya menggunakan google clas terus dikirim menggunakan google class misalnya anak-anak memilah sampah, bukti fisiknya apa? ya foto. Kalau pengurus itu bukan foto tapi film kalau anggota foto saja cukup.[114]

Hal senada juga dikatakan oleh Puteri Arrohmah X yang juga pengurus ektrakurikuler pramuka, mengatakan,

> Untuk program yang dilaksanakan itu program ecopreneur kak. Jadi kayak wirausaha menggunakan alam sekitar, untuk pengerjaannya secara kelompok, untuk pengurus membuat tutorial youtube kak. [115]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pendidikan lingkungan juga dilaksankan melalui program adiwiyata ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup yaitu dengan melaksanakan program kegiatan ecopreaneur yang mana siswa

[114] Halimatus sakdiyah, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 3 Februari 2021.
[115] Puteri Arromah, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memanfaatkan barang yang tidak terpakai dilingkungan sekitarnya yang kemudian diolah sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Data diatas diperkuat berdasarkan hasi pengamatan peneliti pada tanggal 8 febuari 2021 jam 12:00 di musolah SMAN 5 Jember terkait kegiatan pendidikan lingkungan. Diperoleh data bahwasanya pada tanggal tersebut dilaksanakan rapat untuk menyusun program Adiwiyata, bapak dan ibu guru Pembina secara langsung membimbing anak-anak dan memberikan pengarahan terkait program yang akan dilaksanakan dimasa pandemi covid-19, program yang akan dilaksankan adalah ecopreneur yang dilaksanakan secara perkelompok. Anak-anak secara kelompok menentukan tema yang akan digunakan. [116]

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait penyusunan program pendidikan lingkungan .

Gambar 4.3
Kegiatan rapat untuk membahas program adiwiyata yang dibimbing langsung oleh bapak dan ibu guru pembina.[117]

Hasil kegiataan rapat program adiwiyata yaitu menetapkan program ecopreneour, ecopreaneour merupakan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan lingkungan sekitar berupa mendaur ulang barang-

[116] Observasi di SMAN 5 jember, 8 Februari 2021.
[117] SMAN 5 Jember, Kegiatan Pendidikan Lingkungan, 8 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

barang yang tidak terpakai sehingga memiliki nilai jual. Kegiatan tersebut dilakukan secara perkelompok dan dan dikerjakan dirumah dengan bukti video proses pembuatan. Tema yang diambil untuk setiap kelompok berbeda seperti, terrarium , rak buku, bunga, tempat pensil, pot bunga, tanaman.

2. **Peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan**

Guru PAI berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran, mediator merupakan peran yang harus dilaksanakan oleh guru PAI. Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung disekolah maupun saat proses pembelajaran secara daring. Terkait peran guru PAI sebagai mediator Ahmad Yusron Arafat selaku guru PAI SMAN 5 Jember mengatakan,

> Mediator berarti guru sebagai sarana untuk anak memasuki tujuan pembelajaran itu, jadi sebagai penghubung atau jembatan agar anak dapat mengetahui secara jelas bagaimana pembelajaran itu. [118]

Hal senada juga dikatakan oleh Zaka Abdi selaku guru PAI terkait peran guru PAI sebagai mediator, mengatakan,

> Peran guru sebagai mediator berarti guru yang berperan untuk menjadi media dalam proses belajar serta menyediaka media yang yang sesuai denga kebutuhan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaiakan dengan mudah dan di pahami siswa.[119]

Hal serupa juga disampaikan oleh Reylin selaku guru PAI kelas XI yang mengatakan,

[118] Ahmad Yusron Arafat, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 April 2021.
[119] Zaka Abdi, diwawancarai peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Media atau mediator adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, saya sebagai mediator berarti saya harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dan memahami setiap media yang dibutuhkan dalam proes belajar.[120]

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran guru PAI sebagai mediator adalah guru yang berperan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Terkait peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan yang terintegrasi melalui proses pembelajaran PAI yang dilakukan secara daring, zaka abdi mengatakan,

> Untuk pembelajaran medianya menggunakan google classroom. Materi berasal dari buku paket, tafsir, fiqh, menyesuaikan dengan KD. Media berupa PPT atau ringkasan materi yang diupload di *google clas room* [121]

Hal serupa juga disampaikan oleh Satya Tri Cahyo Bagaskara selaku salah satu siswi kelas XII SMAN 5 Jember tentang peran guru PAI sebagai mediator juga mengatakan,

> Bapak Zaka tidak suka melihat siswanya mandiri jadi harus ada campur tangan dari beliau jadi harus terus dibimbing materi-materi juga dari beliau. Media yang digunakan biasanya ppt materi, *google clas room, google form* kak, penggunaan media tersebut menurut saya efektif bila dikaitkan dengan kondisi saat ini. Sumber materi pelajaran yang digunakan berupa ppt, lks, buku paket, materi-materi dari internet, Al-qur'an. Kadang-kadang kita juga ditugasi unuk membaca al-quran melalui video lalu dikirim di grub. Saat pembelajaran offline kita dibiasakan untuk membaca al-quran disaat memulai pembelajaran.[122]

---

[120] Reylin, diwawancarai peneliti, SMAN 5 Jember, 23 April 2021.
[121] Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 8 Febuari 2021.
[122] Tri Cahyo Bagaskara, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran PAI yang digunakan beragam mencakup *google clas room*, ppt, *goole form.* Penggunaan media tersebut bisa dikatakan efektif bila dikaitkan dengan proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Sumber materi pelajaran berasal dari buku paket, LKS, materi dari internet, Al-quran.

Gambar 4.4
Media pembelajaran materi PAI yang terintegrasi dengan pendidkan lingkungan *google clas room* dan PPT.[123]

Terkait peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan Zaka Abdi selaku guru PAI mengatakan,

> Kurikulum yang digunakan K13 kita hanya menyampaikan pokok pelajaran PAI kalau misalnya bicara dengan lingkungan hidup kita diluar itu artinya kita tidak memasukan point lingkungan hidup dimateri, karena KD-KD yang terkait tentang lingkungan hidup itu terbatas. Kita hanya menyampaikan materi sesuai KD, untuk menyadarkan mereka ya setiap hari kalau misalnya media-media tentang lingkungan hidup saya rasa panjenengan sudah lihat sendiri kita cuma bagaimana cara memanfaatkan media lingkungan hidup itu kita kasih tau.[124]

[123] SMAN 5 Jember, Media Pembelajaran, 23 Februari 2021.
[124] Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Zaka Abdi menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di SMAN 5 Jember adalah K13 yang mana pokok materi pembelajaran menggunakan KD yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam menyadarkan anak-anak terkait lingkungan hidup dilakukan setiap hari. media-media tentang lingkungan hidup sudah terdapat disekolah hanya tinggal memanfaatkan saja.

Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI peneliti juga mewawancarai Nahrowi selaku Kepala SMAN 5 jember mengenai peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan, mengatakan,

> Harapan saya peranannya sangat dominan karena kan disitu harus melatih, mendidik anak-anak untuk berprilaku hidup bersih untuk menjaga lingkungan, juga demikian karena manusia sebagai makhluk di bumi itu kan ditugasi untuk memanfaatkan lingkungan juga merawat lingkungan sehingga guru agama memiki peran untuk menjelaskan dan mendidik anak-anak sebagai kholifa di bumi kta harus benar-benar merawat bumi, memanfaatkan keperluan dan menjaga supaya tetap lestari. Fasilitas disisni sudah lengkap untuk perawatan tanaman itu ada sabit ada cangkul macam-macam itu untuk perawatan sedangkan untuk budidaya hidroponik juga ada tetapi karena terkendala korona menjadi tidur semua hanya ibu guru dan pegawai yang merawat. juga alat untuk membuat kompos juga ada. Untu air bekas wudu' juga dialirkan untuk menyiram tanaman.[125]

Dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya media yang digunakan dalam proses penanaman pendidikan lingkungan beragam dan diharapkan guru memiliki peran yang sangat dominan mendidik anak-anak untuk menjaga lingkungan, mendidik anak-anak sebagai kholifah harus benar-benar merawat bumi, memanfaatkan

[125] Nahrowi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keperluan dan menjaga supaya tetap lestari, fasilitas penunjang disekolah juga sudah lengkap untuk alat-alat merawat tanaman.

Data tersebut diperkuat bedasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 09.00 di SMAN 5 Jember terkait media dalam penanaman pendidikan lingkungan yang ada di lingkungan sekolah.

Media yang terdapat disekolah beragam, mulai dari taman yang dikelilingi oleh pohon-pohon dan berbagai macam tanaman membuat suasana menjadi rindang dan sejuk sehingga anak-anak nyaman untuk belajar dan berdiskusi di lingkungan sekolah. Di perpustakaan juga terdapat berbagai macam buku bacaan baik yang terkait dengan materi umum maupun berkaitan dengan materi pendidikan lingkungan hidup, selain perpustakaan juga ada pojok literasi berisi berbagai macam jenis bacaan yang terdapat dibeberapa titik tempat.[126]

[126] Observasi di SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.4
Gambar media pendidikan lingkungan disekolah

3. **Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan**

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tentunya tidak akan terlepas dari peran guru PAI sebagai evaluator. Peran guru PAI sebagai evaluator merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan. Mengenai peran guru PAI sebagai evaluator peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang juga Pembina pramuka lingkungan hidup yakni Zaka Abdi yang mengatakan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Evaluator berarti guru yang berperan untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui penilaian baik afektifnya, kognitif serta keterampilannya.[127]

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Yusron Afarat selaku guru PAI SMAN 5 Jember yang mengatakan,

> Evaluator sebagai penilai, dalam tahapan pembelajaran itu pasti ada tahapan evaluasi penilaian, disana jelas saya peribadi sebagai pemberi tolak ukur dari setiap pembelajaran anak-anak dengan instrument penilaian.[128]

Adapun menurut Reylin guru PAI kelas XI mengenai peran guru PAI sebagai evaluator mengatakan,

> Menilai itu penting terutama menilai dari evaluasi hasil belajar mereka, Cuma kembali kepada kondisi mengevaluasi sekarang itu mungkin lebih tepatnya kita hanya menilainya hanya dari segi kognitif saja karena kalau sikap ya saya menilainya lebih pada kehadiran mereka, mereka hadir saja itukan sudah termasuk mereka sudah memperhatikan, terus terang PAI itu lebih pada sikap kadang-kadang materi mereka dapat 100 tapi kalau sikap mereka tidak hormat tidak menghormati kita, apalagi kalau dikasih tugas oleh guru mereka acuh tak acuh, karna kita terus terang lebih pada sikap. Tapi walaupun sebaliknya mereka dibidang kognitif katakanlah stantadr tapi sikap mereka patuh, disiplin, dikelas juga baik, saya berani mengasih nilai mereka itu bagus karena kalau di PAI itu lebih pada sikapnya.[129]

Dari ketiga informan guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI sebagai evaluator adalah guru yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan penilaian dalam tahapan pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar siswa baik penilaian dari segi kognitif, afektif dan keterampilannya.

---

[127] Zaka Abdi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.
[128] Ahmad Yusron Arafat, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 April 2021.
[129] Reylin, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Terkait peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingungan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI Zaka Abdi selaku guru PAI mengatakan,

> Kalau pengetahuan sesuai dengan K13 kita tes tulis bisa mengerjakan soal kadang kala uraian kadang kala pilihan ganda. Saya buat soal menggunakan media google form, lebih mudah untuk kami tidak perlu mengoreksi karena ada medianya yang otomatis terkoreksi. Untuk keterampilan yang saya nilai selama ini hanya satu KD terkait Al-Quran saja dan mereka ditugaskan membuat vidio membaca Al-qur'an yang mereka ditugaskan membaca Al-quran terkait KD itu. Misalkan KD tentang saling menasehati maka ayat itu yang dibaca. Kalau dulu nilai keterampilannya anak-anak saya suruh mengerjakan pembahasan apa kemudian mereka membuat kelompok saya nilai lewat anak-anak selesai mengerjakan itu hasilnya proyek tetapi sekarang tidak bisa kelompok. Nah yaitu sekarang keterampilannya hanya melalui video membaca Al-Quran.[130]

Zaka Abdi mengatakan bahwa evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan K13. Tes tulis dilaksanakan melalui media google form sedangkan keterampilan dilaksanakan melalui tugas membaca Al-quran yang kemudian dividio.

Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI peneliti juga mewawancari Nahrowi selaku Kepala SMAN 5 Jember mengenai peran guru PAI evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan melalui integrasi materi pembelajaran PAI KD terkait , beliau mengatakan,

> Evaluasi yang dilakukan Sesuai dengan KDnya, beliau menilai sesuai dengan KD yang ada tidak mungkin guru agama memberikan evaluasi diluar KD yang harus disampaikann karena nanti akan mengena dan pas ketika sesuai dengan

[130] Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> KDnya, seandainya mau ditambahkan gitu ya silahkan disampaikan diawal sehingga anak-anak siap ketika akan dinilai.[131]

Dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI sebagai evaluator yaitu guru PAI yang melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan KD materi PAI yang ada di kurikulum 2013 yaitu mencakup rana kognitif melalui tes tulis salah satunya menggunakan media *google form*, keterampilan salah satunya melalui tugas membaca Al-quran,

Zaka Abdi selaku guru PAI terkait jenis evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran mengatakan,

> Evaluasi pengetahuan menggunakan 2 cara penilaian yaitu yang pertama dengan cara diberi soal yang dikirim dikelas lalu anak-anak menyerahkan jawaban di google classroom, yang kedua dengan mengisi soal di goole form yang telah dibuat sebelumnya.[132]

Hal senada disampaikan oleh Royanti selaku salah satu siswi SMAN 5 Jember tentang evaluasi juga mengatakan,

> Untuk penilaian diri kalau ada latihan soal dikerjakan, untuk mengetahui kemampuan diri kita samapai mana.[133]

Dari pendapat kedua informan dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan evaluasi yang dilakukan guru PAI menggunakan 2 cara penilaian yaitu dengan cara diberi soal dikelas lalu anak-anak menyerahkan di google classroom yang kedua dengan cara mengisi soal di *goole form* yang telah dibuat sebelumnya, evaluasi itu

---

[131] Nahrowi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 Februari 2021.
[132] Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 8 Febuari 2021.
[133] Royanti Makrifatur Rahmani, SMAN 5 Jember, 17 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran sebelumnya.

Gambar 4.6
Evaluasi pembelajaran PAI KD yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan menggunakan *google form* kelas XII KD 3.2.

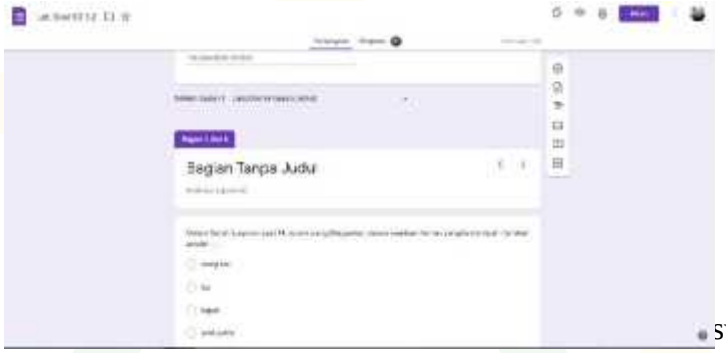

swa terhadap lingkungan, Zaka Abdi mengatakan,

> Kalau saya lihat dikelas, karena kita paling ketemu anak-anak hanya dikelas kemudian setelah mereka selesai dikelas langsung pergi kekantin. Kalau menurut kami sebagai guru agama kaitannya dengan lingkungan hidup mereka peduli, walau mereka kadang kala terkait larangan mengenai makan dikantin terus membawa makanan didalam kelas tapi mereka punya tanggung jawab, artinya apa kalau selesai makan tolong dikembalikan, kalau kotor tolong dibersihkan karena apa yag pertama guru ngajar dikelas harus bersih kalau tidak bersih kami tidak mengajar karena ilmu bisa datang kalau orangnya bersih.[134]

Hal senada juga disampaikan oleh Nahrowi selaku Kepala SMAN 5 Jember terkait sikap siswa terhadap lingkungan mengatakan,

> Yang jelas kalau saat ini anak-anak kesekolah kita memantau yang pertama datang ke sekolah harus 3m yang dilaksanakan, datang cuci tangan pakai sabun sehingga anak-anak bersih, didepan juga ada termogen. Saat disekolah harus menjaga jarak walaupun anak-anak itu sulit jaga jarak apalagi lama tidak bertemu itu kan susah. Karna ada saja mereka datang kesekolah tapi tidak terjadwal. Sehingga itu yang bisa kita lakukan. Kalau disekolah ketika mereka makan permen atau apapun itu kita

[134] Zaka Abdi, diwawancara oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> tegur saat membuang sampah tidak pada tempatnya, tapi insyaa Allah keliatan ank-anak sudah ada kesadaran bahwa sekolahnya adalah sekolah adiwiyata.[135]

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari hasil evaluasi juga akan tercermin dari sikap siswa terhadap lingkungan yang sudah ada kesadaran bahwa sekolahnya adalah sekolah adiwiyata, bapak ibu guru selalu memantau dan mengingatkan siswa untuk selalu tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada 22 April 2021 pukul 09.30 terlihat lingkungan disekolah bersih tidak ada sampah plastik yang beserakan lingkungan sekolah juga selalu tampak asri dan sejuk. Siswa yang datang kesekolah ikut menjaga kebersihan lingkungan tidak membuang sampah sembarangan serta menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan mencuci tangan.

Gambar 4.7
Lingkungan sekolah.

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya terkait hambatan dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan Zaka Abdi selaku guru PAI mengatakan,

[135] Nahrowi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 Februari 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Hambatan, apa yang ada disini kita pelihara, kalau hambatan ada satu dua anak yang mana mereka belum sadar mengenai lingkungan memang perlu adanya pertemuan khusus atau persuasif dengan anak-anak itu kita bicara selaku guru PAI kalau tidak bisa naik sedikit kepada wali kelas terus kalau tidak bisa langsung ke BK tapi selama ini anak-anak bisa dikasi tau dan bisa melakukan, disekolah maupun pasti ada sisa yang seperti itu tindakannya ya guru , dimana guru bisa mendekati mereka mencoba untuk mengasih tau dan memberi pemahaman.[136]

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Yusron Arafat selaku guru PAI yang mengatakan,

> Bisa dikatakan ada beberapa anak-anak yang belum bisa menanamkan itu karena hambatannya adalah masalah kesadaran untuk berakhlak mencintai lingkungan, yaitu menurut saya faktornya kurang sadar diri.[137]

Hal serupa juga disampaikan oleh Reylin selaku guru PAI kelas XI yang mengatakan,

> Kesadaran mereka, walau kita sudah mengasih contoh yang baik. Tidak mungkin guru tidak memberikan contoh yang baik pasti memberikan contoh yang baik tapi kesadaran mereka merupakan kesulitan yang besar jadi tugasnya guru terutamaguru PAI bagaimana menumbuhknan kesadaran di hati mereka bahwasanya itu penting. Ya kita hubung-hubungkan dengan pahala tapi ya namana akhirat kan susah, karena masalah akhirat adalahsuatu hal yang tidak langsung bisa didapat beda halnya dengan duniawi misalnya kalau begini kamu akan dapat nilai sekian, kan cepat. [138]

Dari pernyataan ketiga informan guru PAI diatas dapat disimpulkan bahwasanya hambatan dalam proses penanaman pendidikan lingkungan terletak pada kesadaran siswa, ada bebera

[136] Zaka Abadi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 Februari 2021.
[137] Yusron Arafat, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 April 2021.
[138] Reylin, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 23 April 2021.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa yang masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar mereka.

Table 4.2
Pembahasan dan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran Guru PAI Sebagai Demonstator dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan	1. Memberikan teladan yang baik dengan cara mencontohkan akhlak secara langsung atau ikut turun tangan agar anak-anak dapat termotivasi sehingga mampu meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari 2. Penanaman pendidikan lingkungan hidup juga diberikan dalam pebelajaran PAI melalui KD yang lebih umum sehingga bisa dikaitkan dengan lingkungan. 3. Sebelum memulai pelajaran membaca doa dilanjutkan dengan membaca AL-Quran 1 Jam pelajaran, setiap hari jumat melaksanakan jumat amal, shalat duhur dan asar dilakukan berjamaah. 4. Pelaksanaan program pendidikan lingkungan atau adiwiyata melalui program ecopreoner
2	Peran Guru PAI Sebagai Mediator dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan	1. Guru yang berperan sebagai sarana dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan bai. 2. Media pembelajaran materi PAI yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		terintegrasi dengan pendidikan lingkungan menggunakan beragam media mencakup *google classroom*, PPT, *google form.* Sumber materi pelajaran berasal dari buku paket, LKS, Materi dari Internet, Al-quran. 3. Media pembelajaran pendidikan lingkungan yang berada dilingkungan sekolah beragam mencakup banyak hal seperti beragam buku terkait lingkungan terdapat di perpustakaan, pojok literasi siswa, taman didepan kelas, tempat cuci tangan, alat pembuat pupu kompos, dan lain sebagainya.
3	Peran Guru PAI Sebagai Evaluator dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan	1. Peran guru sebagai evaluator adalah guru yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan penilaian dalam tahapan pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belaj siswa baik penelitian dari segi kognitif, afektif dan keterampilannya. 2. Jenis evaluasi yang digunakan oleh guru PAI beragram disesuaikan dengan kebutuhan seperti dalam rana kognitif menggunakan jenis tes tulis menggunakan media google form dan Keterampilan ditugasi untuk membuat video membaca Al-quran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		3. Hambatan dalam proses penanaman pendidikan lingkungan terletak pada kesadaran siswa. Ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian dilembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, terkait antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebgai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menujukan bahwa peran guru PAI sebagai demonsatator, yaitu seorang pendidik yang memberikan teladan baik dengan cara mencontohkan akhlak secara langsung atau ikut turun tangan agar anak-anak menjadi termotivasi sehingga mampu meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, guru PAI, serta dengan beberapa siswi kelas XII SMAN 5 Jember, kemudian dianalogkan dengan teori menurut Rusydi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ananda, yaitu: guru merupaakan faktor dominan dan penting dalam pendidikan, karena bagi siswa guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, sosok panutan dan sosok idola.[139]

Sejalan dengan teori tersebut, menujukan hasil temuan peneliti bahwa peran guru PAI sesuai dengan tengan teori yang dipaparkan yaitu menjadi sosok teladan dan panutan bagi siswa.

Teori lain menujukan peran guru sebagai demonstator menurut Heri susanto yaitu: dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peerta didik, guru haru kreatif untuk menunjukan langsung kepada peserta didik kemampuan yang harus dipelajari. Beban mata pelaran memungkinkan guru untuk mendemonstrasikan akan tetapi terdapat pola-pola perilaku edukatif yang dapat diperagakan guru untuk diikuti siswa, antara lain bagaimana cara berkomunikasi yang sopan, bagaimana meminta bantuan sesama teman dan sebagainya yang juga sangat penting dipahami siswa dan dapat didemonstrasikan.[140]

Selaras dengan teori tersebut, menujukan hasil temuan peneliti bahwa peran guru PAI sebagai demostator telah sesuai dengan apa yang dipaparkan diteori tersebut yaitu mendemonstrasikan pola-pola perilaku edukatif yang diperagakan guru PAI agar bisa diikuti siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Zaka Abdi selaku guru PAI SMAN 5 Jember “jika

[139] Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), 21.
[140] Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Barat Mangkurat, 2020), 34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkaitan dengan lingkungan ketika dikelas saya melakukan demonstrasi, misalkan ada sampah dikelas saya langsung mengambilnya dan juga menyuruh siswa melihat sekitarnya apakah ada sampah atau tidak, ketika saya berada diluar kelas apabila ada sampah disekitar saya, saya langsung mengambilnya dan membuang ditempat sampah saya memberikan contoh secara langsung. Artinya pak guru sebagai contoh yang benar agar anak-anak dapat melihat, mencontoh, mengikuti, dan memiliki rasa malu".[141] Sama halnya yang dikatakan oleh Muhammad Yusron Arafat "sebagai demonstator misalnya dai bab Fiqh perawatan jenaza kami mencontohkan gerakannya bacaannya, intinya kami sebagai guru PAI dibab yang bersifat praktek kami mencontohkan terlebih dahulu".[142]

a. Proses penanaman kepedulian lingkungan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait proses penanaman lingkungan dikaitkan dalam pembelajaran yang terintegrasi di mata pelajaran PAI melalui KD yang sifatnya lebih umum sehingga bisa dikaitkan dengan lingkungan seperti yang terdapat pada kelas XII KD 3.2 karena dalam materi tersebut terdapat hadis yang membahas mengenai peringatan untuk berlaku baik kepada seluruh makhluk Allah, yaitu menyembeli hewan dengan cara yang benar. KD 3.3 iman kepada hari akhir dan di kelas X KD 3.3 bab asmaul husna yaitu Allah sebagai al mukmin.

[141] Zaka Abdi, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 8 Februari 2021.
[142] Yusron, diwawancarai oleh peneliti, SMAN 5 Jember, 22 April 2021

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai dengan apa yang telah peneliti temukan dilapangan dengan wawancara guru PAI kemudian dianalogkan dengan teori menurut Syukri Hamza yaitu: meteri pendidikan lingkungan memiliki keeratan dengan beberapa disiplin ilmu yang lain secara signifikan. Pembelajaran pendidiakan ligkungan yang dilaksankan dibanyak negara juga dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu lain yang relevan. Hal ini dilatar belakangi sifat pendidikan lingkungan yang multidisiplin. Selain itu, karena sangat dimungkinkan untuk memberikannya melalui bidang studi tertentu lainnya yang kontekstual.[143]

Sejalan dengan teori tersebut, menujukan hasil temuan peneliti bahwa penanaman pendidikan lingkungan dilaksanakan melalui pengintegrasian mata pelajaran terkait salah satunya pada pelajaran PAI, walaupun tidak semua KD bisa diintegrasikan hanya KD tertentu saja.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait Pelaksanaan pembelajaran guru PAI menyiapkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, sebelum memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca al-quran selama 1 jam pelajaran. Setiap hari jumat melaksanakan kegiatan jumat amal, untuk pelaksanaan sholat dzuhur dan asar dilakukan secara berjamaah. Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Erwati aziz: dengan pendidikan tauhid, umat islam kreatif dalam menjaga lingkungan hidup. Sebab ajaran tauhid yang tertanam kuat didalam diri selalu mendorong untuk berbuat ibadah

[143] Hamzah, *pendidikan lingkungan*, 69.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengabdi kepada tuhan. Di antara ibadah itu ada yang memerlukan berbagai peralatan sarana dan prasarana. Untuk dapat melaksanakan berbagai ibadah dengan baik, seperti shalat wajib harus dipenuhi beberapa kriteria anatara lain: bersih dari hadas dan najis, menutup aurat, berwudu dengan air bersih, berdiri ditempat yang bersih dan menghadap kiblat. Semua kriteria itu berhubungan erat dengan masalah lingkungan hidup. [144]

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan lingkungan juga dilaksanakan melalui implementasi pendidikan tauhid, seperti pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran daring, membaca al-quran selama satu jam pelajaran saat sekolah offline, melaksankan sholat asar dan dzuhur berjamaah ketika sekolah offline, melaksanakan jumat amal ketika sekolah offline.

b. Proses penanaman pengambilan keputusan terhadap isu lingungan

Pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan juga perlu diajarkan kepada siswa agar siswa mampu menanggulangi masalah lingkungan yang ada disekitarnya. Kegiatan pendidikan lingkungan juga dilaksanakan melalui program adiwiyata ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup yaitu dengan melaksanakan progam kegiatan ecopreanour yang mana siswa memanfaatkan barang yang tidak dipakai dilingkungan sekitarnya yang kemudian diolah sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual.

[144] Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan*, 67-70.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori Syukri Hamzah: pengetahuan tentang lingkungan dan permasalahannya haruslah merupakan bagian dari materi yang harus diajarkan. Melalui pengetahuan ini peserta didik diarahkan dalam kemampuan mengambil keputusan yang efektif tentang isu lingkungan yang memerlukan pertimbangan ekologis dan faktor-faktor sosial.[145]

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pengambilan keputusan terhadap isu lingkungan sejalan dengan teori yng dikemukakan oleh Syukri Hamzah. Pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan pramuka lingkungan hidup yang mengambil tema tentang *ecopreanour*. Ecopreanour sendiri merupakan kegiatan wirausaha ramah lingkungan. Yaitu kegiatan mendaur ulang barang yang tidak terpakai sehingga bisa memiliki nilai jual lagi.

Teori lain menujukan bahwa program pendidikan lingkungan menurut Daryanto: program PLH harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi Manusia dengan lingkungan dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan.[146]

Selaras dengan teori tersebut, menujukan bahwa hasil temuan peneliti menujukan bahwa program pendidikan lingkungan yang dilaksanakan oleh pramuka lingkungan hidup telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh daryanto.

[145] Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, 54.
[146] Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan peran guru PAI sebagai mediator adalah guru yang berperan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran yang digunakan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Media pembelajaran PAI yang digunakan beragam mencakup *Google clas room,* PPT. penggunakan media tersebut bisa dikatakan efektif bila dikaitkan dengan proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Sumber materi pelajaran berasal dari buku paket lks, materi dari internet, al-quran.

media pendidikan lingkungan yang berada dilingkungan sekolah, media pendidikan lingkungan yang berada dilingkungan sekolah beragam mencakup banyak hal seperti berbagai buku terkait lingkungan yang terdapat diperpustakaan, pojok literasi siswa, taman didepan kelas, tempat cuci tangan, alat pembuat pupuk kompos dan lain sebagainya.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara Guru PAI, Kepala sekolah, serta dengan beberapa siswi kelas XII SMAN 5 Jember, kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Askambul Kirom yaitu: guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

media pendidikan merupakan alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar.[147]

Berdasarkan temuan data yang dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebgai mediator telah sejalan dengan teori yang dikemukakan dengan oleh askambul kirom.

3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan peran guru PAI sebagai evaluator adalah guru yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan penilaian dalam tahapan pembelajaran sebagai tolak ukur hasil beljar siswa baik penilaian dari segi kognitif, efektif dan keterampilannya.

Jenis evaluasi yang digunakan oleh guru PAI beragam disesuaikan dengan kebutuhan seperti jenis tes dalam rana kognitif menggunakan jenis tes tulis pilihan ganda menggunakan media google form dan keterampilan ditugasi untuk membuat video membaca Al-quran. Evaluasi kedua dengan cara mengobservasi peserta didik dalam kegiatan sehari-hari saat mereka berada di sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cicih Sutarsih: sebagai evaluator, guru bertugas mengevaluasi (menilai)

[147]Askambu Kirom, "Peran Guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural", *Jurna pendidikan Agama Islam*, 3, no.1 (2017): 74.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses mengajar dan memberikan umpan balik hasil (prestasi) belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.[148]

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukan hasil temuan peneliti bahwa Guru PAI telah melaksanakan Evaluasi pembelajaran sesuai dengan KD K13 yang telah ditetapkan pemerintah.

Teori yang dikemukakan oleh Moh Sahlan menujukan bahwa pelaksanaan evaluasi menurut Moh Sahlan dalam bukunya: hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan dengan menggunakan tes perbuatan. Perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan menggunakan teknik non-tes. Jadi non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat instrument pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam instrument teknik non tes yang digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara, kuisioner/angket,daftar cek, skala sikap, skala lajuan (*Ranting scale*).[149]

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi di SMAN 5 Jember dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI telah memenuhi proses kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan Moh Sahlan yaitu evaluasi yang digunakan jenis tes dan non tes yaitu yaitu tes tulis dan observasi.

---

[148] Sutarsih, *Etika Profesi*, 7.
[149] Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan yaitu guru sebagai teladan baik dalam penanaman pendidikan lingkungan yang dilaksankan melalui integrasi materi PAI dengan KD terkait serta implementasi pendidikan tauhid dan juga dilaksanakan melaui kegiatan pramuka lingkungan hidup melalui kegiatan *ecopreanour*.
2. Peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan yaitu guru sebagai sarana dalam pencapaian tujuan pembelajaran melalui media yang digunakan agar informasi dapat dipahami dengan baik. Media yang digunakan mencakup *google classroom*, PPT, buku penunjang, buku bacaan terkait lingkungan di perpustakaan, pojok literasi siswa, taman didepan kelas, tempat cuci tangan, alat pembuat pupuk kompos.
3. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan yaitu guru yang melaksankan kegiatan penilaian sebagai tolak ukur hasil balajar siswa. Evaluasi yang digunakan jenis tes tulis menggunakan *google form* dan penilaian melaui observasi peserta didik dilingkungan sekolah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 5 Jember, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 5 Jember, diaharapkan terus mempertahankan dan merawat lingkungan sekolah serta terus menanamkan pendidikan lingkungan kepada peserta didik sehingga dapat menjadi contoh lembaga pendidikan lainnya untuk bisa menanamkan pendidikan lingkungan pada siswa sehingga nantinya turut menjadi sekolah adiwiyata.
2. Bagi Guru PAI, diharapkan untuk terus ikut berkontribusi dalam menanamkan materi pendidikan lingkungan pada siswa agar mampu menjadikan siswa memiliki karakter peduli lingkungan.
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu terus menerapkan perilaku peduli lingkungan sehingga nantinya terbentuk karakter peduli lingkungan dan akan menjadi tauladan bagi orang lain yang berada disekitarnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Anwari, Amirul mukminn. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Ta'dib XIX*, no.02 (November).

Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Arif pratama, Vicky. 2020. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 21 Malang.* Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Aziz, Erawati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam".* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto, dkk. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup.* Yogyakarta: Gava Media.

Fauzi, Imron. 2018, *Etika Profesi Keguruan.* Jember: IAIN Jember Press.

Fatimah, Nurul. 2019. *Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Kegiatan Adiwiyata*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Seklumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT revika aditama.

K. Yin, Robert. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kementrian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Quran dan Terjemah.* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.

Khusna, Nidhatul. 2016. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Jurnal kajian Pendidikan Islam 6,* no. 2.

Kirom, Askabul. 2017. Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam 3,* no.1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lanteda, Syahron Brigette. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik* 4, no.048.

Miles, Mattew B., dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis.* America: SAGE Publication, Inc.

Muchith, M. Saekan. 2016. Guru Pai Yang Profesional. *STAIN Kudus 4*, no.2.

Muhith, Abd., dkk. 2020. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Bildung.

Mulyanto. H.R. 2018. *Ilmu Lingkungan.* Yogyakarta: Mobius.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rahman, H Abudin. 2012. Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistimologi Dan Isi- Materi. *Jurnal Eksis 8*, no.1.

Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran.* Jember: Stain Jember Press.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tantang Perlindungan dan Pengelolaan Ingkungan Hidup.

Sidig, Umar. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan.* Tulungagung: Etika dan Profesi Keguruan.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan Hidup & Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana.

Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan.* Banjarmasin: Program Studi PendidianSejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkuat.

Sutarsih, Cici. 2012. *Etika Profesi.* Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama.

Tim penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Imani
NIM	: T20171101
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama islam Dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember"** adalah benar-benar asli penelitian/karya saya sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 6 Juni 2021

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

F777EAJX237158396

Putri Imani

T20171101

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Jember	Peran Guru PAI Pendidikan Lingkungan	Peran Guru PAI Persepsi Manusia terhadap lingkungan Pengertian Sasara dan tujuan Lingkup materi	Demonstator Pengelola Kelas Mediator Fasilitator Evaluator Antroposentris Ekosentris Biosentrisme Ekosistem, Sumber daya lingkungan, Daya dukung lingkungan, Kepedulian, Partisipasi, Estetika, Kearifan lokal, Etika lingkungan, Pengambilan keutusan terhadap isu lingkungan, Kebencanaan.	1. Primer : - Kepala sekolah - Guru PAI - Penanggung jawab ketua tim Adiwiyata - Siswa 2. Skunder: Observvasi dan Dokumentasi	1. pendekatan penelitian menggunaka kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus 2. Lokasi penelitian: SMA Negeri 5 Jember 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. analisis data model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan atau verifikasi	1. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan ? 2. Bagaimana peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan? 3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Pendidik lingkungan Pembelajaran PL Lingkungan hidup			5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1036/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 14 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 5 Jember
Jl. Semangka No.4, Glisat, Baratan, Kec.Patrang, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Putri Imani
NIM	:	T20171101
Semester	:	VII
Prodi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam penanaman pendidikan Lingkungan (Studi Kasus Sekolah Adiwiyata SMAN 5 jember)*** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Nahrowi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Pembina Pramuka Lingkungan Hidup

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 14 Januari 2021
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN JEMBER

Mashudi

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
JEMBER
Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks. (0331) 421355
website: sman5jember.sch.id email:smalajember@gmail.com
JEMBER Kode Pos: 68112

SURAT KETERANGAN

Nomor :670/174/101.6.5.5/2021

g bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Jember menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Imani
NIM	: T20171101
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program studi	: Pendidikan Agama Islam

asiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada nggal / bulan, 3 Februari s.d. 3 April 2021 mengenai "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam lam Penanaman Pendidikan Lingkungan (Studi Kasus Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 5 mber**).

mikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana stinya.

Jember, 21 Mei 2021
Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMAN 5 JEMBER

NAHROWI
NIP. 19630625 198902 1 001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMAN 5 JEMBER

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Jumat, 13 November 2020	Observasi awal terkait lokasi penelitian sekaligus wawancara awal terkait pendidikan lingkungan di SMAN 5 Jember bersama Ibu Halima	
2	Selasa, 19 Januari 2021	Penyerahan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah sekaligus mengatur jadwal penelitian bersama Bapak Totok Sukarsono	
3	Rabu, 3 Februari 2021	Wawancara terkait peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan dengan Bapak Zaka Abdi	
4	Rabu, 3 Februari 2021	Wawancara terkait sejarah berdirinya SMAN 5 Jember dengan Bapak Imam Sucahyo	
5	Rabu, 3 Febuari 2021	Obsevasi dan dokumentasi terkait profil SMAN 5 Jember bersama Bapak Totok Sukarsono	
6	Senin, 8 Februari 2021	Observasi terkait penyusunan program Adiwiyata atau Pendidikan lingkungan bersama Ibu Halimatus Sakdiyah	
7	Rabu, 10 Februari 2021	Observasi dan dokumentasi terkait sejarah Adiwiyata SMAN 5 Jember bersama Ibu Halimatus Sakdiyah	
8	Kamis, 11 Februari 2021	Penentuan jadwal wawancara dengan bapak kepala sekolah dan perwakilan siswa kelas XII bersama Ibu Erma Wahyuni	
9	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara dan dokumentasi penelitian terkait peran guru PAI dengan peserta didik	

		(Royanti Makrifatur Rahmani)	
10	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara terkait peran guru PAI dengan peserta didik (Putri Maulidani)	
11	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara terkait peran guru PAI dengan peserta didik (Satya Tri Cahyo Bagaskara)	
12	Rabu, 17 Februari 2021	Wawancara terkait peran guru PAI dengan peserta didik (Puteri Arrohmah)	
13	Senin, 22 Februari 2021	Wawancara terkait peran guru PAI bersama kepala sekolah Bapak Drs. Nahrowi	
14	Selasa, 23 Februari 2021	Wawancara terkait peran guru PAI bersama Bapak Zaka Abdi	
15	Kamis, 22 April 2021	Wawancara terkait peran guru PAI bersama Bapak Yusron	
16	Jumat, 23 April 2021	Wawancara terkait peran guru PAI bersama Ibu Reylin	
17	Senin, 20 Mei 2021	Permohonan dan surat keterangan selesai penelitian	

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMAN 5 Jember
2. Letak geografis SMAN 5 Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 5 Jember
4. Pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam mengajar secara daring
5. Pelaksanaan kegiatan pramuka lingkungan hidup

B. Pedoman Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Islam
   a. Yang dimaksud dengan peran guru PAI sebagai demonstator?
   b. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam proses pembelajaran?
   c. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam kegiatan sekolah?
   d. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam pendidikan lingkungan hidup?
   e. Materi PAI yang terkait lingkungan ?
   f. Apakah bapak pernah mengajar dengan menggunakan bahan dan fasilitas yang ada di sekolah ?
   g. Sebagai guru PAI apa yang dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. Proses pembelajara PAI yang dilakukan saat ini seperti apa?

i. Yang dimaksud dengan peran guru PAI sebagai mediator?

j. Bagaimana peran guru PAI sebagai mediator dalam pendidikan lingkungan hidup?

k. Media pembelajaran yang duganakan apa saja?

l. Bahan dan materi pelajaran bersumber dariapa saja?

m. Yang dimaksud dengan peran guru PAI sebagai evaluator?

n. Jenis evaluasi apa yang digunakan

o. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran ?

p. Budaya apa yang dibangun PAI dalam penanaman pendidikan lingkungan ?

q. Sejauh ini bagaimana sikap siswa terhadap lingkungan?

r. Apa faktor penghambat dan pendukung PAI dalam penanaman pendidikan lingkungan?

2. Kepala Sekolah

a. Bagaimana keadaan siswa saat pertama kali menjadi peserta didik di SMAN 5 Jember?

b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidkan lingkungan?

c. Bagaimana peran guru dalam penanaman pendidikan lingkungan ?

d. Bagaimana peran guru PAI dalampenanaman pendidikan lingkungan?

e. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator dalam penanaman pendidikan lingkungan?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Bagaiaman peran guru Pai sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan?

g. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam penanaman pendidikan lingkungan?

h. Kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan lingkungan pada siswa?

i. Dampak yang dirasakan dengan adanya program adiwiyata?

3. Peserta didik

a. Bagaimana peran guru PAI sebagai demonstator atau pengajar dalam penanaman pendidikan lingkungan?

b. Bagaimana peran guru PAI sebagai mediator dalam penanaman pendidikan lingkungan?

c. Media apa saja yang digunakan dalam proses belajar?

d. Apakah efektif penggunaan media tersebut

e. Sumber belajar apa saja yang digunakan ?

f. Bagaiman peran guru PAI sebagai evaluator?

g. Evaluasi seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

h. Perubahan yang dirasakan dengan adanya kegiatan pendidikan lingkungan?

4. Pembina pramuka lingkungan hidup

a. Keadaan siswa saat pertama kali menjadi peserta didik di SMAN 5 Jember?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Kegiatan program adiwiyata ?

c. Kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan lingkungan pada siswa?

d. Dampak yang dirasakan dengan adanya program adiwiyata?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan pembelajaran daring
2. Foto Media pembelajaran
3. Kegiatan lingkungan hidup disekolah
4. RPP PAI materi yang terkait dengan pendidikan lingkungan
5. Dokumen lain yang relevan yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 5 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : XII / Genap
Materi Pokok : Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	• Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait	• Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	• Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada *Q.S. Luqman*/31: 13-14 dan *Q.S. al-Baqarah*/2: 83 • Mengaitkan terjemahkan *Q.S. Luqman*/31: 13-14 dan *Q.S. al-Baqarah*/2: 83serta hadis terkait. • Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada *Q.S. Luqman*/31: 13-14 dan *Q.S. al-Baqarah*/2: 83serta hadis terkait.
4.2.1 Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83	• Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. Luqman*/31: 13-14 dan *Q.S. al-Baqarah*/2: 83, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Luqman*/31: 13-14 dan *Q.S. al-Baqarah*/2: 83dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada *Q.S. Luqman*/31: 13-14 dan *Q.S. al-Baqarah*/2: 83.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.
2. Menjelaskan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pendahuluan
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik. 3. Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari 4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai **5.** Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan

Inti
1. **Stimulus** : Guru menampilkan tayangan tentang materi ajar Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Inti
al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. 2. **Identifikasi Masalah** : Siswa mengidentifikasi tentang materi ajar Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. 3. **Pengumpulan dan Pengolahan Data** : Siswa menulis hasil pengamatan tentang materi ajar Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. 4. **Pembuktian** : Siswa menyajikan dalam bentuk hasil diskusi kelompok tentang materi ajar Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. 5. **Menarik Kesimpulan** :Siswa dapat menyimpulkan materi ajar Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.

Penutup
1. Mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasilnya serta manfaat pembelajaran 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Memberikan motivasi untuk menyadarkan anak-anak berbuat baik kepada sesama Manusia, seluruh makhluk hidup dan lingkungan 4. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas 5. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Pengetahuan : Tes tulis dan penugasan
2. Ketrampilan : Unjuk kerja diskusi dan presentasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMAN 5 Jember

Guru Mata Pelajaran

Drs. Nahrowi
Nip. 196306251989021001

Zaka Abdi, S.Pd.I

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Denah SMA Negeri 5 Jember Lantai Dasar (1)

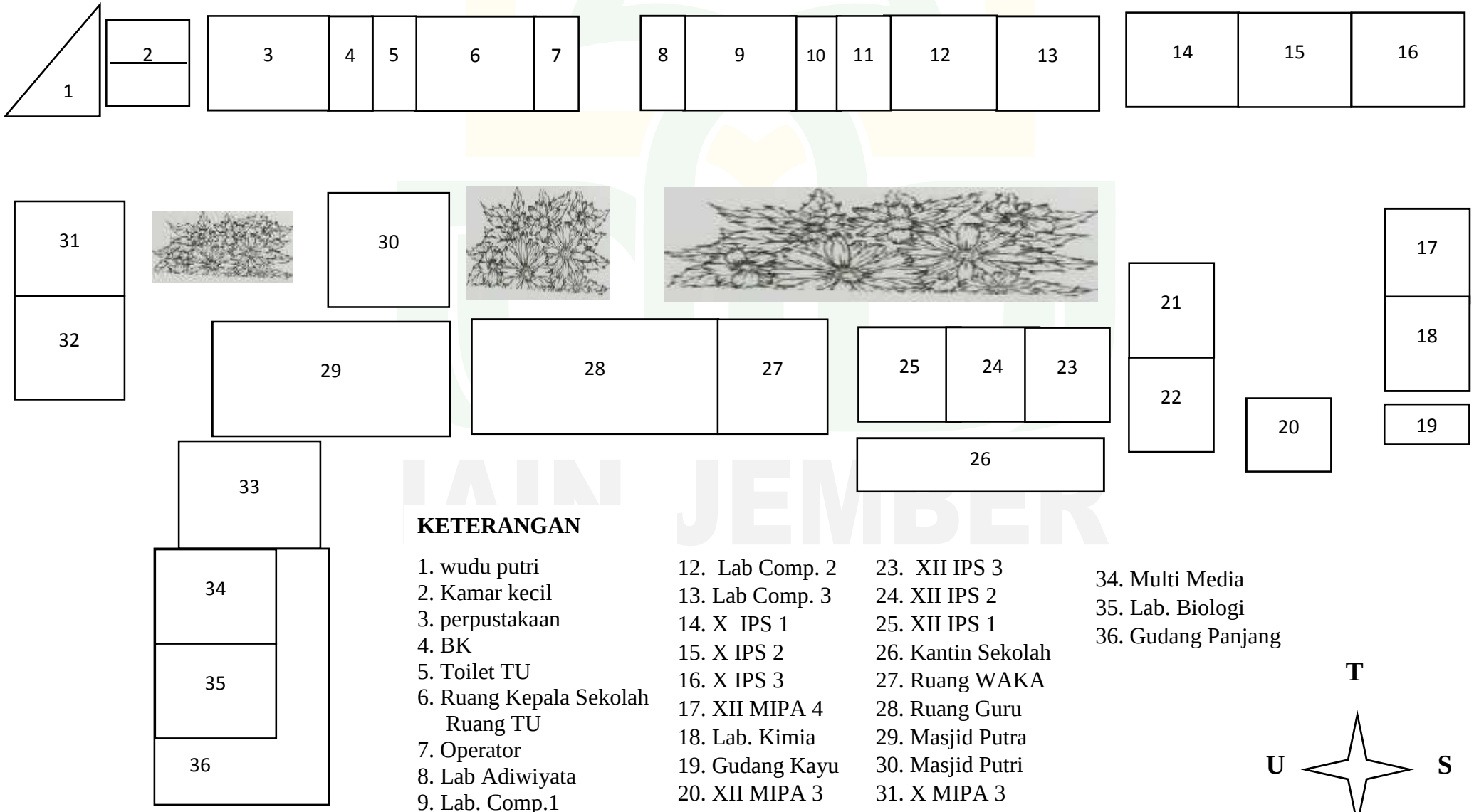

KETERANGAN

1. wudu putri
2. Kamar kecil
3. perpustakaan
4. BK
5. Toilet TU
6. Ruang Kepala Sekolah
   Ruang TU
7. Operator
8. Lab Adiwiyata
9. Lab. Comp.1
10. Kopsis
11. UKS
12. Lab Comp. 2
13. Lab Comp. 3
14. X IPS 1
15. X IPS 2
16. X IPS 3
17. XII MIPA 4
18. Lab. Kimia
19. Gudang Kayu
20. XII MIPA 3
21. XII MIPA 1
22. XII Mipa 2
23. XII IPS 3
24. XII IPS 2
25. XII IPS 1
26. Kantin Sekolah
27. Ruang WAKA
28. Ruang Guru
29. Masjid Putra
30. Masjid Putri
31. X MIPA 3
32. X MIPA 2
33. GD. Olah Raga
34. Multi Media
35. Lab. Biologi
36. Gudang Panjang

T

U **S**

B

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Denah SMAN 5 Jember Lantai Atas (2)

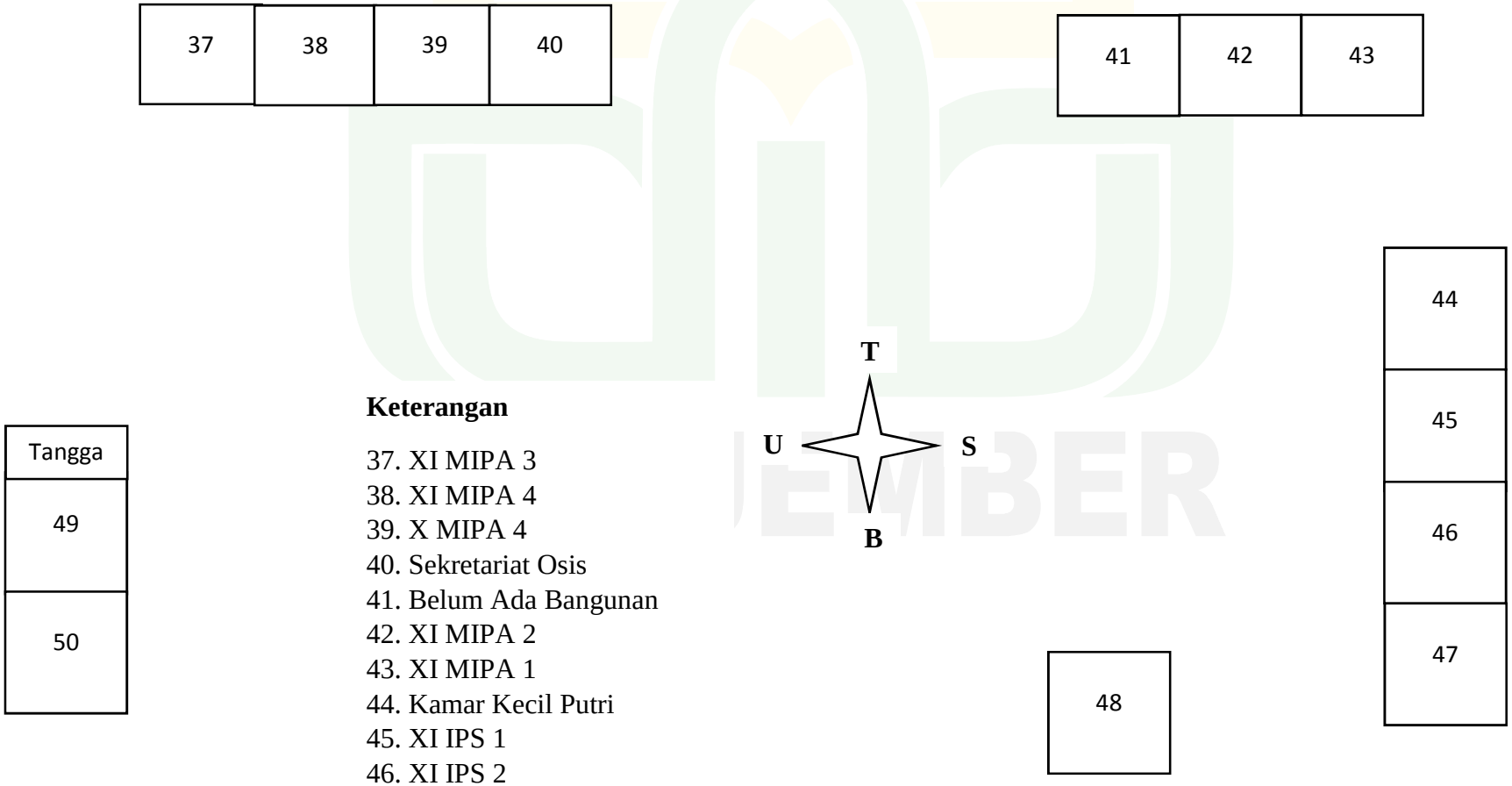

Keterangan

37. XI MIPA 3
38. XI MIPA 4
39. X MIPA 4
40. Sekretariat Osis
41. Belum Ada Bangunan
42. XI MIPA 2
43. XI MIPA 1
44. Kamar Kecil Putri
45. XI IPS 1
46. XI IPS 2
47. XI IPS 3
48. Ruang Seni
49. X MIPA 1
50. Lab Fisika

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah

Gambar 2. Kegiatan Wawancara dengan bapak Imam Sucahyo terkait sejarah SMAN 5 Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan guru PAI

Gambar 4. Kegiatan Wawancara dengan bapak Totok selaku Kepala TU terkait Profil SMAN 5 Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 5. Wawancara bersama peserta didik

Gambar 6. Foto sekolah dan penghargaan terkait sekolah adiwiyata.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 6. Hasil kegiatan program pendidikan lingkuan bebasis *Ecopreanour*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 7

DOKUMEN

a. **Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan yang ada di lembaga SMAN 5 Jember. Adapun data keadaan sarana dan prasarana di SMAN 5 Jember akan disajikan dalam tabel berikut:

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Rombongan Belajar	21 buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
3	Ruang Guru	1 buah	Baik
4	Ruang TU	1 buah	Baik
5	Ruang Lab. Kimia	1 buah	Baik
6	Ruang Lab. Biologi	1 buah	Baik
7	Ruang Lab. Fisika	1 buah	Baik
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
10	Ruang Lab IPA	1 buah	Baik
11	Ruang OSIS	1 buah	Baik
12	Ruang Masjid	1 buah	Baik
13	Ruang Mulimedia	1 buah	Baik
14	Ruang UKS	1 buah	Baik
15	Ruang Kesenian	1 buah	Baik
16	Ruang BK	1 buah	Baik
17	Kantin Sekolah	1 buah	Baik
18	Ruang Waka	3 buah	Baik
19	Ruang Operator	1 buah	Baik
20	Ruang Adiwiyata	1 buah	Baik
21	Ruang Lab Komputer	3 buah	Baik
22	Ruang Baca	3 titik	Baik
23	Gedung Sarpas	1 buah	Baik
24	Pos Satpam	1 buah	Baik
25	Gudang Umum	6 buah	Baik
26	Dapur	1 buah	Baik
27	Kamar Mandi WC Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswa	16 buah	Baik
28	Gudang Masjid	2 buah	Baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

29	Tempat Parker Guru	1 titik	Baik
30	Tempat Parker Siswa	5 titik	Baik
31	Sarana Air Minum PDAM	1 Buah	Baik
32	Sarana Listrik Telpon	2 buah	Baik
33	Sarana Air Sumur	3 buah	Baik

b. Keadaan Guru dan Kayawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, sehingga seringkali diajdikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di SMAN 5 Jember.

Tabel Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama	Gol	Jabatan	Mapel
1	Drs. Nahrowi	VI/A	Kepala sekolah	MTK
2	Drs. M Yakub, M.Si	IV/B	Guru	BK
3	Farida, S.Pd	IV/B	Guru	BIN
4	Dra. Kartining	IV/B	Guru	PKN
5	Tohari, S.Pd, M.Pd	IV/B	Guru	Penjaskes
6	Dra. Leizy F AF. MP	IV/B	Guru	Fisika
7	Margino, S.Pd	IV/A	Guru	MTK
8	M. Syaichu, S.Pd	IV/A	Guru	Kimia
9	Drs. Moh. Imam Sucahyo	IV/A	Guru	Kesenian
10	Dra. Sri Rahayu	IV/A	Guru	MTK
11	Drs. Dwi Herwanto	IV/A	Guru	Biologi
12	Drs. Holil Lutfi	IV/A	Guru	Biologi
13	Musrifah, S.Pd	IV/A	Guru	B.Inggris
14	Erma Wahyuni, S.Pd	IV/A	Guru	B.Inggris
15	Dra. Shinta Hendraningsih	IV/A	Guru	MTK
16	Abd Rozak S.Pd. M.Sc	IV/A	Guru	Fisika
17	Dra. Halimatus Sakdiyah	IV/A	Guru	MTK
18	Dra. Harini, S.Pd	IV/A	Guru	Sejarah
19	Kuntoyono, S.Pd	IV/A	Guru	Biologi
20	Eni Koerniasih, S.Pd	III/D	Guru	Sosiologi
21	Woro Mulyaningsih, S.Pd	III/D	Guru	Ekonomi
22	Dra. Raras Siswandini, Asp	III/C	Guru	Ekonomi
23	Rifatus Saadah, S.Pd	III/C	Guru	B.Inggris
24	Dra. Wahyu Luluk Rusida	III/A	Guru	PKN
25	Alvin Dwi Sasmara, S.Pd	III/A	Guru	Sosiologi
26	Nurida Ariviyanti, S.Pd	GTT	Guru	B.Inggris
27	Indah Sukmonowati, S.Pd	GTT	Guru	Kimia

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

28	Nur Sulaiman, S.Kom	GTT	Guru	BTIK
29	Rahmat Wijaya, S.Pd	GTT	Guru	Penjaskes
30	Fera Nurlaily Idayanti, S.Pd	GTT	Guru	Tari dan Musik
31	Zaka Abdi, S.Pd	GTT	Guru	PAI
32	A.Wildan Ramadhani, S.Pd	GTT	Guru	Geografi
33	Wardatul Munawarroh, S.Pd	GTT	Guru	Sejarah
34	Moh. Luthfi Kusumah, S.Pd	GTT	Guru	B.Inggris
35	Imam Sachori, S.Pd	GTT	Guru	Ekonomi
36	Riki Tri Hariyanto, S.Pd	GTT	Guru	Ekonomi
37	Lufita Krismarini, S.Pd	GTT	Guru	BK
38	Rizal Setia Budi, S.Pd	GTT	Guru	B.Indonesia
39	Ahmad Yusron Arafat, S.Pd.I, M.Pd.I	GTT	Guru	PAI
40	Diana Widyaningtyas, S.Pd	GTT	Guru	Biologi
41	Darian Aji Bawono, S.Pd	GTT	Guru	MTK
42	Ragil, S.Pd	GTT	Guru	B.Indonesia
43	Adi Bagus Junianto, S.Pd	GTT	Guru	Geografi
44	Nurul Anjansari, S.Pd	GTT	Guru	Sastra inggris
45	Sugianto, S.Pd	GTT	Guru	BK

NO	NAMA	Jabatan	Gol	TUGAS
1	Totok Sukarsono	PTT	Kepala Tenaga Administrasi	Kepala Tenaga Administrasi
2	Imam Ghazali	PTT	Pelaksana Urusan	Kurikulum, Sarana dan Prasarana
3	Ika R.C.M.R. A.Md. Kom	PTT	Pelaksana Urusan	Keuangan
4	Erma Rohmani	PTT	Pelaksana Urusan	Persuratan dan Pengarsipan
5	H.Fawaid, S.Si	PTT	Pelaksana Urusan	Kesiswaan, Humas & *Driver*
6	Naufal Ulul Azmi, A.Md	PTT	Pelaksana Urusan	Perpustakaan
7	Nasrip	PTT	Petugas Layana Kusus	Penjaga Sekolah
8	Totok Hariyanto	PTT	Petugas Layana Kusus	Penjaga Sekolah
9	Sucipto	PTT	Petugas Layana Kusu	Penjaga Sekolah
10	Sumarwi	PTT	Petugas Layana Khusus	Penjaga Sekolah
11	Muhammad	PTT	Petugas	Petugas Koperasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Endrik		Layanan Khusus	
12	Ahmad Efenor	PTT	Tenaga Kebersihan	Tenaga Kebersihan
13	Abd. Muchis Afandy	PTT	Petugas Layana Khusu	Tenaga Kebersihan
14	Artamun	PTT	Petugas Layana Khusu	Tenaga Kebersihan
15	Mohammad Efendi	PTT	Petugas Layana Khusus	Tenaga Kebersihan

Dari data keadaan guru di atas, dapat diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan sudah banyak dan memiliki tugas masing-masing sehingga membuat proses pembelajaran akan berjaan dengan lancar.

c. Keadaan dan data siswa SMAN 5 Jember

Data peserta didik yang dimaksud adalah mereka yang telah resmi menjadi peserta didik SMAN 5 Jember dan sudah terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada penelitian ini jumlah peserta didik di SMAN 5 Jember tahun ajaran 2020-2021 adalah:

Kelas X		**Kelas XI**		**Kelas XII**	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
245	7	250	7	232	7
Total Siswa				727	
Total Rombel				21	

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Penghargaan terkait sekolah adiwiyata

No	Jenis Penghargaan	Lembaga Yang Memberikan	Tahun
1	Nominasi Sekolah Peduli Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Propinsi Jawa Timur	Gubernur Jawa Timur	2008
2	Calon Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional	Kementrian LH dan Mendiknas	2008
3	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2008	Kementrian LH dan Mendiknas	2009
4	Penghargaan Adiwiyata Nasional	Bupati Jember	2010
5	Penghargaan Adiwiyata Tahun 2010	Gubernur Jawa Timur	2010

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. **Struktur SMAN 5 Jember**

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 5 JEMBER

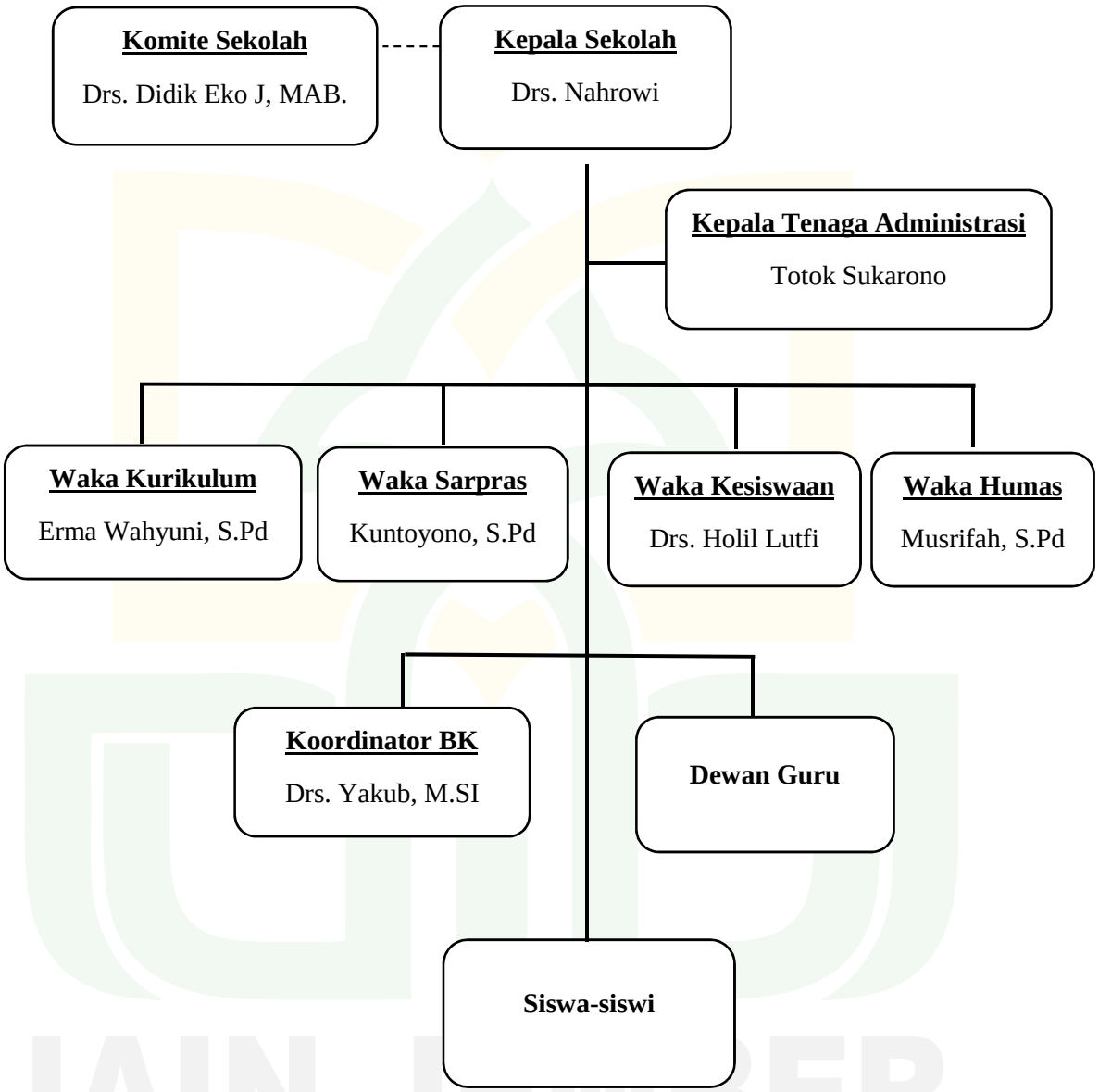

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 9

Denah Lokasi SMAN 5 Jember

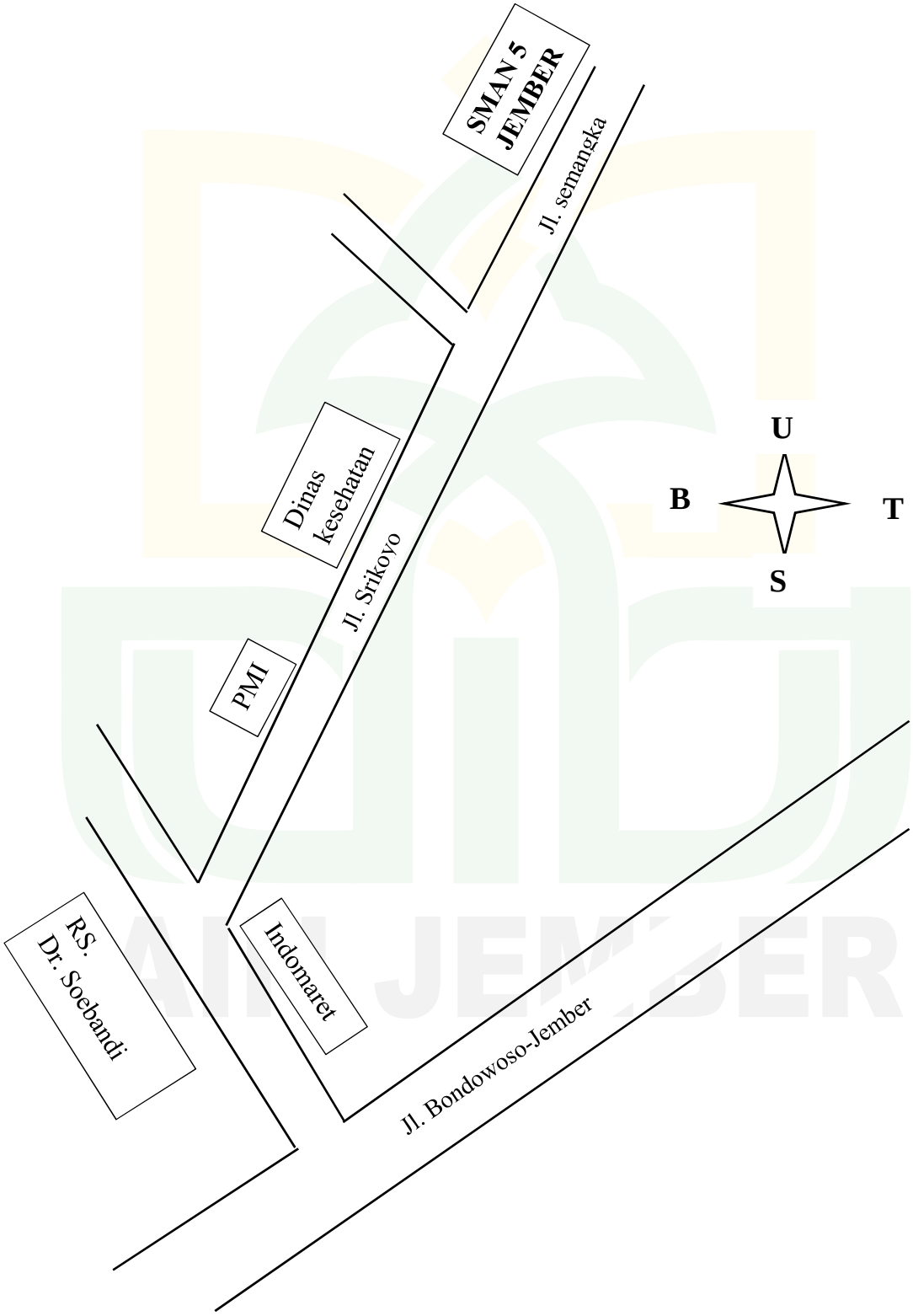

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama	: Putri Imani
Nim	: T20171101
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 16 Oktober 1998
Alamat	: Jl. Gajah Mada No.146 RT/RW 003/017 Dusun Kidul Pasar Tempean Rambipuji Jember
Email	: Putriimani1616@gmail.com
No HP/WA	: 089504408807
Riwayat Pendidikan	**:**

1. TK Pertiwi
2. SDN Rambipuji 03
3. SMPN 1 Rambipuji
4. SMAN Rambipuji

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id